

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN PEDAGANG DI DESA
WANGKAL KECAMATAN GADING
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Disusun Oleh :

RENITA DWI ANGGRAINI
E20192298

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023**

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN PEDAGANG DI DESA
WANGKAL KECAMATAN GADING
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Renita Dwi Anggraini

NIM : E20192298

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:


Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA
NIP. 196808072000031001

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN PEDAGANG
DI DESA WANGKAL KECAMATANGADING
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Selasa

Tanggal: 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. M.F. Hidavatullah, S.H.I., M.S.I.

NIP.19760812 2008011015

Ayvu Ainin Mustafidah, M.E

NIP.199107152019032013

Anggota:

1. Dr. H. Fauzan S.Pd., M.Si
2. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. CHRA.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP.196812261996031001

PUBLIK INDONESIA

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوكَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga dengan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan kembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (at-Taubah: 105)*¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Atas karunia serta kemudahan yang diberikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah yang telah mengabulkan segala doa.
2. Kepada Almr. Ayah yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah dan menjadi alasan penulis untuk tetap melanjutkan perkuliahan hingga sampai di tahap ini. Terimakasih atas segala doa yang pernah dipanjatkan.
3. Kepada Mama tercinta yang sangat berperan penting dalam memberi semangat, kasih sayang, dan dukungan yang tiada terhingga. Terimakasih atas segala doa yang sudah engkau panjatkan dan selalu memberikan motivasi. Berkat do'a dan dukungan mama saya bisa berada dititik ini, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ma supaya selalu ada disetiap perjalanan & pencapaian penulis, iloveyou more.
4. Kepada Ayah yang darahnya tidak mengalir dalam tubuh saya, terimakasih atas segala doa, dukungan dan semangatnya. Terimakasih sudah mengantarkan penulis sampai ditempat ini dan terimakasih juga sudah selalu berjuang

5. Kepada kakak saya sulung Chandra terimakasih sudah menjadi saudara terbaik yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk penulis.
6. Kepada sahabat penulis Bella, Nuril Hakiki, Dianitha, Nur Fadila, Riza terimakasih karena telah memberikan semangat dan mendengarkan keluhan kesah penulis selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi dengan baik serta menjadi teman suka, duka serta menjadi tempat bertukar cerita.
7. Kepada Teman-teman dan sahabatku ES 07 angkatan 2019 program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu selama menempuh Pendidikan di UIN KHAS Jember.
8. Kepada Sahabat penulis Nur fadilah, Riza, Diana, Jijun, Mely, Aliya, Vilda, Timii terimakasih sudah selalu mendukung dan memberikan Semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurahkan bagi nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari segal kegelapan menuju era globalisasi yang terang benderang oleh keilmuan yang banyak memberikan manfaat bagi umat manusia.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kuliah.
2. Prof. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi.

4. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Mashudi, S.E.I., M.E.I. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si., CHRA selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
8. Ibu Sulaida yang telah memberikan saya pembelajaran serta mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Pasar Wangkal.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.

Jember, 20 November 2023

Penulis,

Renita Dwi Anggraini
NIM : E20192298

ABSTRAK

Renita Dwi Anggraini, Prof. Dr. Khamdan Rifa'I, S.E. 2023: *Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Pedagang di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.*

Kata Kunci: Pengelolaan, Perekonomian, Pedagang.

Pasar Wangkal banyak sekali para pengusaha ataupun pedagang yang masih sampai saat ini ingin terus mengembangkan penghasilannya. Selain para pedagang, pengunjung ataupun pembeli yang ada di pasar Wangkal tidak menentu terkadang ramai dan juga sepi pembeli. Meski seperti itu ada beberapa masyarakat yang hanya menggantungkan hidupnya dengan berdagang di pasar Wangkal untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ditambah lagi dengan adanya pasar modern di daerah sekitar pasar Wangkal membuat para pedagang merasa cemas jika nantinya para konsumen beralih ke pasar modern.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di pasar Wangkal? 2) Bagaimana strategi pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di pasar Wangkal? 2) Untuk mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Desa Wangkan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 5 minggu yang dimulai pada minggu pertama Juni hingga minggu pertama Juli 2023. Penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan 1) Dalam pengelolaan pasar ini masing-masing ada tugas tersendiri setiap orang yang ditugaskan setiap hari, sudah ditentukan dalam struktur organisasi pasar. Dalam 1x24 jam yang bertugas menarik uang retribusi harus disetor ke dinas daerah, peningkatan sarana, prasarana dan penataan pasar, mewujudkan lingkungan pasar yang bersih tertib dan aman. Namun dari perencanaan tersebut belum semuanya terealisasi dengan baik. 2) Pembaharui barang dagangan yang komplit dan lengkap serta banyak pilihan model dan warna yang sesuai dengan permintaan pasar dan mempertahankan kualitas barang sangat diperlukan, sebab pembeli akan merasa senang jika barang yang diperjual belikan beragam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58

B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subjek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	66
A. Gambaran Objek Penelitian.....	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	92
BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Yang Menunjukkan Perbedaan Antara Dua Pasar Tradisional Dalam Hal Penjual dan Jenis Barang Yang Dijual.....	4
Tabel 1.2 Data Kunjungan Masyarakat Ke Pasar Dalam Bulan Maret 2023 Berdasarkan Data Petugas	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pasar Wangkal	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Pasar Wangkal.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pasar tradisional mempunyai peranan dalam peningkatan pendapatan (retribusi) khususnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju. Disamping itu, pasar tradisional merupakan pusatnya perekonomian rakyat. Dimana masyarakat menengah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan di dalamnya. Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya merupakan masyarakat menengah ke bawah.¹

Pasar Tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan perekonomian di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara ilmiah, karena disinilah tempat berjalannya roda perekonomian. Selain itu Pasar Tradisional merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli juga disertai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli dan juga adanya proses tawar menawar. Bangunan Pasar Tradisional biasanya terdiri dari kios-kios dan dasaran terbuka yang dibuat oleh penjual maupun suatu pengelola Pasar. kebanyakan penjual di Pasar

¹ Budi Wahyono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 4.

Tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan pokok, bahan pangan dan lain-lainnya.²

Pasar juga merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu. Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial.³ Ukuran pasar tergantung pada jumlah pembeli yang mungkin ada atas tawaran pasar tertentu. Sesuai dengan perkembangannya dikenal dengan pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual, dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih memiliki golongan pedagang menengah kebawah dan tersebar, baik di kampung di kampung-kampung kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan masa operasi rata-rata dari subuh sampai siang atau sore hari.

Pada zaman modern seperti sekarang ini dapat kita temukan pasar abstrak, yaitu pasar yang penjual dan pembelinya tidak bertemu secara langsung, melainkan si penjual menawarkan barangnya melalui kecanggihan teknologi seperti via handphone atau internet. Sedangkan pasar tradisional sangat berbeda dengan pasar abstrak, karena pasar tradisional sendiri masih melakukan transaksi secara langsung, dan masih kental akan tradisi masyarakat pada masa lampau. Pada zaman sekarang pasar tradisional sangat

² Philip Kotler, *Alih Bahasa: Benyamin Molan, Manajemen Pemasaran, Edisi Kesebelas Jilid 1* (Jakarta: PT. Intan Sejati Klaten, 2005), 157.

³ Muhammad Aziz Hakim, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*, (Jakarta: PT. Krisna Persada, 2005), . 4

berbeda dengan pasar modern, karena pasar tradisional masih terkenal dengan *image* yang kumuh dan fasilitas yang kurang memanjakan para pembeli. Dilihat dari realita maka peran dari retribusi pasar sangat berpengaruh, karena pendapatan dari retribusi pasar tersebut dapat meningkatkan sarana dan prasarana pasar tradisional.⁴

Dari berbagai macam penjelasan pasar tradisional terdapat hal yang sangat tidak lumrah yaitu Pedagang yang mana pedagang dapat diartikan sebagai orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang pasar tradisional adalah para pedagang yang ada disekitar pasar. Dalam dunia perdagangan penjualan merupakan faktor kunci yang sangat menentukan dalam mendukung aktifitas usaha, juga sekaligus menjadi indikator apakah sebuah usaha perdagangan dapat dikatakan mengalami kemajuan atau mengalami kemunduran. Bahkan apabila dikaitkan dengan proses produksi dalam suatu perusahaan hampir bisa dipastikan tanpa adanya penjualan atau pemasaran dari produk yang dihasilkan, perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.⁵

Ketergantungan pedagang kecil pada keberadaan pasar Tradisional membuat pemerintah sebagai regulator perlu melindungi dan memberdayakan. Kebijakan telah dibuat antara lain dalam peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia (PERMENDAGRI) Nomor 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar Tradisional. Peraturan tersebut

⁴ Muhammad Aziz Hakim, *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*, 4.

⁵ Muhammad Aziz Hakim, 5.

mengatur tentang berbagai aspek agar pasar tradisional tetap dapat dimanfaatkan konsumen sebagai pusat perbelanjaan guna memenuhi kebutuhan.

Pasar Wangkal banyak sekali para pengusaha ataupun pedagang yang masih sampai saat ini ingin terus mengembangkan penghasilannya. Selain para pedagang, pengunjung ataupun pembeli yang ada di pasar Wangkal tidak menentu terkadang ramai dan juga sepi pembeli. Meski seperti itu ada beberapa masyarakat yang hanya menggantungkan hidupnya dengan berdagang di pasar Wangkal untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ditambah lagi dengan adanya pasar modern di daerah sekitar pasar Wangkal membuat para pedagang merasa cemas jika nantinya para konsumen beralih ke pasar modern. Berdasarkan kondisi yang memprihatinkan tersebut tentunya menimbulkan keresahan pada pedagang yang berjualan di pasar Wangkal.

Tabel 1.1
Data Yang Menunjukkan Perbedaan Antara Dua Pasar Tradisional
Dalam Hal Penjual dan Jenis Barang Yang Dijual

No	Penjual	Pasar Condong	Pasar Wangkal
1	Jumlah Penjual Emas	8	12
2	Jumlah penjual baju	22	34
3	Jumlah penjual Daging	12	19
4	Jumlah Penjual Sayuran	30	35
5	Jumlah Penjual Rempah	15	20
6	Jumlah Penjual Buah	40	42

Sumber: data diolah 2023

Pasar Wangkal juga kerap di datangi oleh pengunjung ataupun pembeli yang ada di pasar Wangkal tidak menentu terkadang ramai dan juga

sepi pembeli hal ini dapat ditunjukkan dalam beberapa bulan terakhir sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Kunjungan Masyarakat Ke Pasar Dalam Bulan Maret 2023
Berdasarkan Data Petugas

No	Maret	Jumlah Pengunjung
1	Jumlah Kunjungan Minggu 1	4,505 Pengunjung
2	Jumlah Kunjungan Minggu 2	5.233 Pengunjung
3	Jumlah Kunjungan Minggu 3	3.942 Pengunjung
4	Jumlah Kunjungan Minggu 4	5. 545 Pengunjung

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan data petugas pasar, kunjungan masyarakat ke pasar dalam bulan Maret 2023 mengalami fluktuasi. Pada minggu pertama, tercatat sebanyak 4.505 pengunjung yang datang ke pasar. Jumlah pengunjung meningkat pada minggu kedua menjadi 5.233 pengunjung. Namun, kunjungan mengalami penurunan pada minggu ketiga dengan jumlah pengunjung sebanyak 3.942 orang. Kemudian, pada minggu terakhir bulan Maret, terjadi peningkatan signifikan dengan jumlah kunjungan mencapai 5.545 pengunjung. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebiasaan belanja masyarakat, kegiatan promosi, cuaca, atau peristiwa khusus yang terjadi pada periode tersebut. Data ini memberikan gambaran tentang pola kunjungan masyarakat ke pasar pada bulan Maret 2023 dan dapat menjadi referensi bagi pengelola pasar untuk mengoptimalkan strategi pemasaran dan peningkatan layanan kepada pengunjung.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 menegaskan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.” Makna yang terkandung dalam ayat tersebut sangat dalam yakni sistem ekonomi yang dikembangkan seharusnya tidak basis persaingan serta atas asas yang sangat individualistik. Bagi daerah, indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang. Namun, jika melihat dari segi penjualan sayuran, daging, dan ikan, fenomena yang terjadi tidak menunjukkan penurunan atau kekosongan pembelian. Meskipun pasar tradisional mungkin mengalami fluktuasi harga, namun masyarakat tetap melakukan pembelian bahan makanan seperti sayuran, daging, dan ikan di pasar tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pasar tradisional masih memiliki keunggulan dan masih diminati oleh masyarakat, terutama dalam hal ketersediaan bahan makanan segar dan harga yang lebih terjangkau. Secara garis besar, fenomena yang terjadi antara pasar tradisional dan pasar modern lebih berkaitan dengan pengelolaan sampah, kebersihan, dan kenyamanan. Pasar modern biasanya lebih diatur dan terkelola dengan baik dalam hal sanitasi dan kebersihan, sehingga memberikan kenyamanan yang lebih kepada pengunjung. Sementara itu, pasar tradisional perlu meningkatkan upaya pengelolaan sampah dan kebersihan agar dapat memenuhi harapan masyarakat akan tempat belanja yang bersih dan nyaman.

Namun, pasar tradisional tetap memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan produk segar dan harga yang kompetitif, yang membuatnya tetap diminati oleh sebagian masyarakat.

Dari latar belakang diatas penulis terdorong untuk meneliti dengan judul “Pengelolaan Pasar Tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diulas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan titik fokus pembahasan dalam penelitian ini. Diantara beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di pasar Wangkal?
2. Bagaimana strategi pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan pasar tradisional desa Wangkal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diulas, peneliti penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar Tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di pasar Wangkal.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan pasar tradisional desa Wangkal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak, manfaat penelitian dari hasil penelitian ini terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut ⁶:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap pengembangan keilmuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau membutuhkan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan terkait bagaimana cara dan strategi yang digunakan pedagang dalam meningkatkan pasar wangkal.

b. Bagi UIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta dapat menjadi tambahan wawasan bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang juga ingin melakukan penelitian mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (IAIN Jember Press: 2019), 52.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bisa dijadikan sebagai ilmu baru mengetahui cara dan strategi yang digunakan pedagang dalam meningkatkan pasar wangkal terkait bagaimana cara dan strategi yang digunakan pedagang dalam meningkatkan pasar wangkal.

E. Definisi Istilah

1. Pengelolaan pasar

Pengelolaan kepada pasar bisa dikatakan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pelaku-pelaku usaha yang ada di dalamnya, pemerintah daerah memberikan perlindungan diamati dari aspek kepastian hukum dan jaminan keberlangsungan usaha dalam pasar⁷, menurut Woodrow Wilson istilah "governance" yaitu "*the act, fact, manner of governing*" berarti "tindakan, fakta, pola, dan kegiatan atau penyelenggaraan pemerintah".⁸ Kata "governance" hanya digunakan dalam konteks pengelolaan organisasi korporat dan lembaga pendidikan tinggi. Sering kali yang digunakan untuk menggambarkan esensi dari pengertian ini adalah mengendalikan dan menahkodai sebuah kapal (*the idea of steering or captaining a ship*).

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara

⁷ Abdul Manan, *Peranan Hukum dalam Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group Kencana, 2013), 37.

⁸ Dedy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2016), 209.

dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.⁹

3. Pertumbuhan Perekonomian

Sebagaimana menurut Ali Ibrahim Hasyim, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa; (1) Meningkatnya secara terusmenerus persediaan barang; (2) teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya, (3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.¹⁰

4. Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang.¹¹ Sedangkan menurut kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli

⁹ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2008.

¹⁰ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016), 231.

¹¹ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2006), 167.

dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika bahasan memuat uraian mengenai uraian pembahasan skripsi secara runtut mulai bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan yaitu berbentuk narasi deskriptif, tidak menyerupai daftar isi. Adapun uraian singkat dari penjelasan pembahasan skripsi ini ialah:

Bab I: Pendahuluan, bab yang menerangkan mengenai sistematika penelitian skripsi, dimana dijelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Kerangka pemikiran merupakan kerangka tinjauan umum skripsi.

Bab II: Tinjauan Pustaka, bab ini memaparkan sejumlah penelitian relevan untuk menyusun studi literatur dan kajian teori untuk mendukung karya ilmiah ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori.

Bab III: Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang metode pendekatan serta jenis penelitian yang dipakai, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan dalam penelitian yang dilaksanakan.

¹² M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam* (Bogor: Al Azhar Press, 2011), 234.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data, dalam bab ini menguraikan tentang hasil meliputi deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis serta pembahasan mengenai temuan.

Bab V: Penutup, pembahasan dalam bab terakhir ini merupakan penarikan kesimpulan yang terdapat sesudah proses pembahasan pada beberapa bab terdahulu, kemudian ditarik suatu hasil atau analisis terhadap masalah yang dikaji. Kemudian diteruskan dengan saran bagi pihak yang berkaitan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada tahap yang paling penting untuk dilakukan bagi peneliti yakni penelusuran literatur, pada sebuah penelitian, penampilan literatur sebelumnya memiliki tujuan untuk mengetahui informasi seputar penelitian yang pernah dikerjakan para peneliti terdahulu. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah guna mendapatkan perbandingan, acuan serta menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Adapun kajian pustaka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:¹³

1. Ismail Nura. “Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional dan Retribusi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar SEI Sikaming”. Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara Medan.

Permasalahan yang ada saat ini adalah tentang pengaruh keberadaan pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang, banyaknya pasar modern yang berdiri disekitar pasar tradisional, adanya pasar abstrak yang sistem jual belinya melalui via handphone atau internet, dan naiknya sewa kios sebagai retribusi yang harus dibayar pedagang kepada pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar terhadap kesejahteraan pedagang Pasar Sei Sikaming. Penelitian ini dilakukan di pasar Sei Sikaming Kecamatan

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (IAIN Jember Press: 2019), 60.

Medan Helvetia Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan metode kuesioner (angket) terhadap sampel sebanyak 88 orang pedagang yang ada di Pasar Sei Sikambing. Adapun alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). keberadaan pasar tradisional berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambing. 2). Retribusi pasar berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambing. 3). Keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Sei Sikambing. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,946 yang artinya kesejahteraan pedagang dapat dijelaskan oleh faktor variabel keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar sebesar 94,6% sedangkan sisanya 5,6% kesejahteraan pedagang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini.¹⁴

2. Ling Ling Fausih. “Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Permasalahan yang ada saat ini adalah tentang pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana

¹⁴ Ismail Nura, “Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional dan Retribusi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pasar Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia)” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

pengelolaan pasar tradisional andi tadda Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo ditinjau dari perseptif ekonomi Islam. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan sosiologi, penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*), berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti baik data primer maupun data sekunder. Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya pengawasan dan ketegasan para petugas terhadap pengelolaan para pedagang yang masih saja ada beberapa pedagang yang belum mengikuti peraturan yang berlaku dipasar sehingga pedagang tersebut masih saja berjualan disembarang tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum. Serta dilihat dari pandangan Islam pengelolaan sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam namun tidak secara formal menerapkan hukum ekonomi Islam. Prinsip pengelolaan yang dilaksanakan secara benar dan terorganisir dengan baik diantaranya dilihat dari segi infrastrukturnya yang rapi, aman, bersih, dan tertib pedagangnya. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen dalam Islam bahwa dalam pandangan ajaran Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur kearah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap perbuatan-perbuatan yang terjaga dengan baik dan cara

mendapatkannya yang transparan merupakan awal perkataan yang dicintai Allah SWT.¹⁵

3. Nita Ariyani. “Penataan Pasar-Pasar Tradisional di Indonesia Berdasarkan Teori Von Stufennaufbau De Rechtsordnung”. Jurnal Ilmiah Galuh Justisi Vol.7 No.2.

Permasalahan yang ada saat ini adalah tentang mengenai pasar tradisional yang merupakan representasi dari ekonomi rakyat. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami, mengkaji dan menganalisis bentuk penataan ideal pasar-pasar tradisional di Indonesia berdasarkan teori “*Von Stufennaufbau De Rechtsordnung*.” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe penelitian yuridis normatif yaitu penelitian yang difokuskan untuk mengkaji penerapan kaidah-kaidah atau norma-norma dalam hukum positif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data sekunder sebagai data utama dan data primer sebagai data pendukung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan perundang-Undangan (*statute approach*), Pendekatan Konseptual (*conceptual approach*), dan pendekatan kasus (*case approach*). Dan kesimpulan yang didapat yaitu Menurut teori *Von Stufennaufbau De Rechtsordnung* maka Pancasila dalam Aline IV Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berkedudukan sebagai norma fundamental negara atau norma dasar (*grund norm*) yang menempati urutan tertinggi di puncak piramida norma hukum.

¹⁵ Ling-Ling Fausih, “Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).

Selanjutnya dalam jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan di Indonesia bahwa UUD 1945 menempati kedudukan yang tertinggi dalam hierarki peraturan perundangundangan. Pancasila dijadikan sebagai sumber dari segala sumber hukum sedangkan UUD NRI 1945 dijadikan sebagai dasar hukum tertinggi dalam penyelenggaraan bernegara.¹⁶

4. Nikmatul Maskuroh. “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro.

Permasalahan yang ada saat ini adalah membahas tentang pada peran pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Masyarakat dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan di Pasar Yosomulyo Pelangi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Pasar Payungi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, serta bagaimanakah tinjauan ekonomi Islam terhadap para pedagang pasar tersebut. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala pasar, penggagas pasar, dan masyarakat sekitar yang sekaligus sebagai pedagang dalam

¹⁶ Ariyani, “Penataan Pasar-Pasar Tradisional di Indonesia Berdasarkan Teori Von Stufenaufbau De Rechtsordnung” *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, Vol.7 No.2 (2019).

pasar. Observasi mengamati keadaan yang ada di Payungi dan Sekitar Pasar, dan dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.¹⁷

5. Sakur. “Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan (Studi Perspektif Etika Bisnis Islam)”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Permasalahan yang ada saat ini adalah membahas tentang bagaimana perilaku pedagang pasar tradisional dalam menjaga ketertiban di pasar 17 Agustus Pamekasan, kedua bagaimana upaya pemerintah dalam menyikapi perilaku pedagang pasar tradisional dalam menjaga ketertiban di pasar 17 Agustus Pamekasan dan ketiga bagaimana persepektif etika bisnis islam pada perilaku pedagang pasar tradisional dalam menjaga ketertiban di pasar 17 Agustus Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan peningkatan ketekunan, bahan referensi dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perilaku pedagang pasar tradisional di pasar 17 Agustus dalam menjaga ketertiban masih kurang peduli, sering melanggar dan bandel, upaya pemerintah dalam menyikapi perilaku pedagang pasar 17 Agustus sudah bagus akan tetapi dalam pelaksanaannya

¹⁷ Nikmatul Maskuroh, “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro), (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

masih kurang, menurut persepektif etika bisnis islam pada perilaku pedagang pasar tradisional dalam menjaga ketertiban di pasar 17 Agustus Pamekasan dari segi prinsip tauhid, prinsip keseimbangan (keadilan/*Equilibrium*), Prinsip kehendak bebas (ikhtiar/*free will*), Prinsip bertanggung jawab (*responsibility*) dan Prinsip kebajikan (Ihsan) masih belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik oleh para pedagang.¹⁸

6. Alwi Musa Muzaiyin. 'Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)'. Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Permasalahan yang ada saat ini adalah membahas tentang perilaku pedagang muslim dalam tinjauan etika bisnis Islam (kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang muslim di Pasar Loak Jagalan Kediri dalam bertransaksi jual beli dan untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang muslim di Pasar Loak Jagalan Kediri dalam tinjauan etika bisnis Islam.¹⁹

7. Novianto Fajar Shiddiq. "Peran Pengelola Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang (Studi di Pasar Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta). Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁸ Sakur. "Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan (Studi Perspektif Etika Bisnis Islam)" Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹⁹ Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri) *Jurnal Qawanin*, Vol.2 No.1 (2018).

Permasalahan yang ada saat ini adalah membahas tentang peran pengelola pasar tradisional dalam kesejahteraan pedagang (studi di Pasar Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pengelola Pasar Desa Caturtunggal dalam kesejahteraan pedagangnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran pengelola, pengelolaan pasar, dan teori kesejahteraan sosial pedagang. Sedangkan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Dari penelitian ini, ditemukan hasil bahwasanya peran pengelola Pasar Desa Caturtunggal sudah cukup baik dalam melakukan usahanya untuk kesejahteraan pedagangnya. Program-program yang dibentuk oleh pengelola pasar tersebut sudah cukup berjalan dengan baik, efektif dan berkelanjutan. Selain itu juga pada materiil pedagang yang dapat memperoleh penghasilan dengan mudah maupun memperoleh pinjaman dana dari bank menggunakan sertifikat dagang tersebut sebagai agungan dana.²⁰

8. Ahmad Sholihin. "Strategi Pengelolaan Pasar Kepatihan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lingkungan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember". Program Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Permasalahan yang ada saat ini adalah membahas tentang apa saja strategi penglolaan Pasar Kepatihan terhadap peningkatan pendapatan

²⁰ Novianto Fajar Shiddiq, "Peran Pengelola Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang (

masyarakat lingkungan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, bagaimana proses strategi pengelolaan Pasar Kepatihan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lingkungan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan Pasar Kepatihan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Lingkungan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, untuk mendeskripsikan proses strategi pengelolaan Pasar Kepatihan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lingkungan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun yang dilakukan yaitu survey pasar, penambahan jumlah perluasan pasar atau promo pasar yang mana pada masing-masing program memberikan dampak positif, dalam meningkatkan pendapatan bagi para pedagang setiap orang maupun kelompok salah satunya dengan strategi pengelolaan melalui berbagai program untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi pengelolaan yang ada di Pasar Kepatihan dapat memberikan peningkatan perekonomian dan memberikan program yang berdampak positif salah satunya dengan adanya program revitalisasi pasar, survey pasar dan promo pasar.²¹

9. Putri Annur. “Peranan Pengelola Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Terdampak di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

²¹Ahmad Sholihin “Strategi Pengelolaan Pasar Kepatihan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lingkungan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” (Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2021).

Permasalahan yang ada saat ini adalah tentang adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya pendapatan pedagang di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru, sehingga dibutuhkan Peranan pengelola pasar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan pengelola pasar dalam meningkatkan pendapatan pedagang terdampak Covid-19. Serta untuk mengetahui perspektif ekonomi syariah dalam Peranan pengelola pasar tersebut. Penelitian ini dilakukan di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru, Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang pengurus pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pengelola pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru yaitu melakukan pengawasan, menyediakan fasilitas pasar yang memadai, dan memberikan kenyamanan terkait kebersihan dan keamanan pasar. Terkait dengan adanya pandemi, upaya yang dilakukan pengelola pasar untuk mengatasi penurunan pendapatan pedagang adalah dengan memberikan rasa aman kepada para pembeli untuk datang dan berbelanja dengan mematuhi protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya, upaya yang dilakukan oleh pengelola Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru dalam meningkatkan pendapatan pedagang belum menunjukkan adanya pengelolaan yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi tempat berjualan yang kurang memadai untuk para pedagang, belum mampu menciptakan suasana nyaman bagi para konsumen dan pembeli, tidak tersedianya air bersih untuk WC umum, masih kurangnya, petugas keamanan di area pasar, tempat parkir terkadang menutup pintu masuk,

penataan kios kios yang berjualan belum rapi dan masih banyak pedagang pedagang liar di bahu jalan pengelola pasar tradisional membiarkan saja tanpa ada penanganan yang tegas, pengelola pasar hanya memberikan teguran-teguran tanpa sanksi yang berat. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang berjualan didalam pasar.²²

10. Sintia Novita Sari. “Peran Pasar Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Permasalahan yang ada saat ini adalah membahas tentang peran pasar desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pasar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam. Dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Pasar desa Tungkal Satu Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan sangat berperan bagi para pedagang baik pedagang yang berasal dari masyarakat desa Tungkal Satu maupun pedagang desa lain. (2) Pasar Tungkal Satu bermanfaat sebagai tempat menjual barang dagangan dan tempat transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. (3) Kendala dalam pengembangan pasar Tungkal Satu yaitu masalah kebersihan pasar,

²² Putri Annur, “Peranan Pengelola Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Terdampak Covid-19 di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

ketertiban dan keamanan pasar, keberagaman jenis dagangan, ketersediaan lapak untuk pedagang, dan waktu operasional pasar desa Tungkal Satu.²³



²³ Sintia Novita Sari, "Peran Pasar Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam". (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2022)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ismail Nura (2018)	Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional dan Retribusi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar SEI Sikambang	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis mengenai pembahasan pasar tradisional.	Terletak peneliti lebih fokus pada bagaimana pengelolaan pasar Wangkal dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang di pasar Wangkal dan mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada menganalisis pengaruh keberadaan pasar tradisional dan retribusi pasar terhadap kesejahteraan pedagang Pasar Sei Sikambang, dan lokasi penelitiannya juga berbeda.
2.	Ling Fausih (2019)	Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis mengenai pembahasan pengelolaan pasar tradisional, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Letak perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada bagaimana pengelolaan pasar Wangkal dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang di pasar Wangkal dan mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada bagaimana pengelolaan pasar

No.	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				<p>tradisional andi tadda Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo ditinjau dari perseptif ekonomi Islam, dan lokasi penelitiannya juga berbeda</p>
3.	Nita Ariyani (2019)	Penataan Pasar-Pasar Tradisional di Indonesia Berdasarkan Teori Von Stufenaufbau De Rechtsordnung.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis mengenai pembahasan pengelolaan pasar tradisional.	<p>Sementara letak perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada bagaimana pengelolaan pasar Wangkal dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang di pasar Wangkal dan mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada memahami, mengkaji dan menganalisis bentuk penataan ideal pasar-pasar tradisional di Indonesia berdasarkan teori <i>Von Stufenaufbau De Rechtsordnung</i>” serta lokasi dan metode penelitiannya juga berbeda. Temuan penelitian ini adalah Pasar Yosomulyo Pelangi telah berpotensi dalam Peningkatan perekonomian masyarakat Yosomulyo</p>

No.	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				<p>Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dari bidang kreatifitas dan keterampilan ekonomi di masyarakat. Salah satunya adalah unit usaha yang dikembangkan, seperti wahana-wahana permainan, spot foto, permainan tradisional dan lain-lain. Artinya Payungi yang memiliki nilai lebih di bidang peningkatan perekonomian khususnya pasar, diharapkan dapat menjadi tolak ukur munculnya pasar-pasar yang lebih berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang tentunya sesuai dengan ekonomi islam.</p>
4.	Nikmatul Maskuroh (2019)	Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis mengenai pembahasan mengenai pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Sementara letak perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada bagaimana pengelolaan pasar Wangkal dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang di pasar Wangkal dan mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada tentang pada peran pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat, dan lokasi

No.	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				penelitiannya juga berbeda.
5.	Sakur (2019)	Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan (Studi Perspektif Etika Bisnis Islam)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis mengenai pembahasan mengenai pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Sementara letak perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada bagaimana pengelolaan pasar Wangkal dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang di pasar Wangkal dan mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada bagaimana perilaku pedagang pasar tradisional dalam menjaga ketertiban di pasar 17 Agustus Pamekasan, kedua bagaimana upaya pemerintah dalam menyikapi perilaku pedagang pasar tradisional dalam menjaga ketertiban di pasar 17 Agustus Pamekasan dan Ketiga bagaimana persepektif etika bisnis islam pada perilaku pedagang pasar tradisional dalam menjaga ketertiban di pasar 17 Agustus Pamekasan.
6.	Alwi Musa Muzaiyin (2019)	Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis mengenai pembahasan	Sementara letak perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada bagaimana pengelolaan pasar Wangkal dalam

No.	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Loak Jagalan Kediri)	mengenai pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang di pasar Wangkal dan mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada perilaku pedagang muslim dalam tinjauan etika bisnis Islam (kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri), dan lokasi penelitiannya juga berbeda.
7.	Novianto Fajar Shiddiq (2020)	Peran Pengelola Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang (Studi di Pasar Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis mengenai pembahasan mengenai pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Sementara letak perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada bagaimana pengelolaan pasar Wangkal dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang di pasar Wangkal dan mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada peran pengelola pasar tradisional dalam kesejahteraan pedagang (studi di Pasar Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta).
8.	Ahmad Sholihin (2021)	Strategi Pengelolaan Pasar Kepatihan Terhadap	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis mengenai	Sementara letak perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada bagaimana pengelolaan

No.	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lingkungan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	pembahasan mengenai pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	pasar Wangkal dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang di pasar Wangkal dan mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada apa saja strategi pengelolaan Pasar Kepatihan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lingkungan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, bagaimana proses strategi pengelolaan Pasar Kepatihan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lingkungan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
9.	Sintia Novita Sari (2022)	Peran Pasar Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis mengenai pembahasan mengenai pasar tradisional dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Sementara letak perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada bagaimana pengelolaan pasar Wangkal dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang di pasar Wangkal dan mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus

No.	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				pada mengetahui peran pasar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.
10.	Putri Annur (2022)	Peranan Pengelola Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Terdampak di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis mengenai pembahasan pengelolaan pasar tradisional, menggunakan metode penelitian yang sama.	Sementara letak perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada bagaimana pengelolaan pasar Wangkal dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang di pasar Wangkal dan mengetahui strategi yang digunakan pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal. Sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada tentang adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya pendapatan pedagang di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru, sehingga dibutuhkan peranan pengelola pasar untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sumber: Penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

Pembahasan pada bab ini memuat tentang teori yang digunakan untuk menjadi landasan berpikir untuk melaksanakan penelitian.²⁴ Adapun uraian mengenai teori yang digunakan:

1. Pengertian dan Prinsip Pengelolaan Pasar

a) Pengertian Pengelolaan pasar

Istilah Tata Kelola atau Tata Pemerintahan Perusahaan di Indonesia merupakan terjemahan dari “*Corporate Governance*”. Etimologis kata “*Governance*” berasal dari bahasa Perancis kuno “*Gouvernance*” yang berarti pengendalian (*control*) atau *regulated* dan dapat dikatakan merupakan suatu keadaan yang berada dalam kondisi terkendali (*the state of being governed*). Sedangkan menurut Woodrow Wilson istilah “*governance*” yaitu “*the act, fact, manner of governing*” berarti “tindakan, fakta, pola, dan kegiatan atau penyelenggaraan pemerintah”. Kata “*governance*” hanya digunakan dalam konteks pengelolaan organisasi korporat dan lembaga pendidikan tinggi. Sering kali yang digunakan untuk menggambarkan esensi dari pengertian ini adalah mengendalikan dan menahkodai sebuah kapal (*the idea of steering or captaining a ship*).²⁵

Pengertian Pasar Tradisional dan Pasar Modern menurut Peraturan Presiden (Perpres) No.112 Tahun 2007, pasar tradisional

²⁴ Tim Penyusun, *Penulis Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46.

²⁵ Dedy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2016), 209.

adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.²⁶

Pengelolaan kepada pasar tradisional, usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pelaku-pelaku usaha yang ada di dalamnya, pemerintah daerah memberikan perlindungan diamati dari aspek kepastian hukum dan jaminan keberlangsungan usaha dalam pasar tradisional. Lokasi usaha yang strategis dan menguntungkan pasar tradisional sehingga membuat para pedagang merasa aman dan nyaman saat melakukan jual beli.²⁷

Pengelolaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima, menjaga ketertiban umum dan kebersihan lingkungan. Menurut Santa Datin, dalam mengimplementasikan suatu kebijakan publik yang dikeluarkan suatu pemerintah daerah perlu adanya pihak yang melaksanakan atau mengimplementasikan kebijakan tersebut. Agar pelaksanaan kebijakan tersebut dapat mencapai sasaran yang diinginkan oleh pemerintah maupun

²⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern

²⁷ Abdul Manan, *Peranan Hukum dalam Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group Kencana, 2013), 37.

masyarakat yang mengimplementasikan atau yang melaksanakan kebijakan tersebut haruslah melibatkan pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah kebijakan tersebut, sehingga pihak yang terlibat tersebut mengetahui apa saja hal-hal yang seharusnya dilakukan agar pelaksanaan kebijakan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun dalam pengelolaan terhadap pasar beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:²⁸

1) Pengawasan

Pengawasan menempati posisi yang penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu manajemen atau organisasi melalui suatu pengawasan yang efektif, akan dapat diketahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya tentang apa objek yang diawasi, apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak.

Pengawasan adalah proses pengontrolan atau memonitoring daripada pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Pelaksanaan dengan demikian pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari suatu rencana.

Sejalan dengan pendapat Wayan Parsa, bahwa tujuan dari pengawasan adalah supaya proses pelaksanaan dilakukan

²⁸ Abdul Manan, *Peranan Hukum dalam Pembangunan Ekonomi*, 14.

sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melakukan tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan, agar tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan.²⁹

Pengawasan atas pelaksanaan peraturan daerah ini adalah wewenang Walikota Pangkalpinang yang pelaksanaannya didelegasikan kepada Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Satpol PP sebagai aparat pemerintah daerah mempunyai arti yang strategis dalam membantu tugas Kepala Daerah dalam menyelenggarakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat. Selain itu Satpol PP juga mempunyai tugas untuk menegakkan peraturan daerah dan dituntut untuk menegakkan kebijakan Pemerintah Daerah lainnya yaitu Peraturan Kepala Daerah.

2) Penertiban

Penertiban merupakan tindakan hukum dari pemerintah dalam meluruskan atau merapikan tindakan masyarakat yang menyimpang dari peraturan yang berlaku oleh sebab itu dilakukan tindakan penertiban, tindakan hukum yang dimaksud adalah tindakan hukum administratif.³⁰

Penertiban adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah guna menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan nyaman. Kegiatan penertiban ini difokuskan kepada para

²⁹ Wayan Parsa, *Pengkajian Hukum Tentang Penegakan Hukum Penataan Ruang dalam Kerangka Otonomi Daerah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 48.

³⁰ HR Ridwan, *Hukum Administrasi Negara* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 116.

Pedagang Kaki Lima (PKL) yang melakukan kegiatan perdagangan di wilayah yang dilarang oleh pemerintah dan telah diundangkan-undangan dan kepada warga yang tidak memiliki Surat Izin dalam melakukan usaha. Pihak yang terlibat adalah Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang bertugas menertibkan para pedagang dan mengangkut barang milik pedagang yang berada di wilayah yang di larang atau menggunakan fasilitas umum.

3) Penataan

Setelah pemerintah melakukan pengawasan dan penertiban maka hal terakhir adalah Penataan agar terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, dan bersih. Penataan adalah proses untuk melakukan pengaturan atau penyusunan dalam penetapan lokasi sesuai dengan diperuntukkannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima menyebutkan bahwa penataan PKL adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui penetapan lokasi binaan untuk melakukan penetapan, pemindahan, penertiban, dan penghapusan lokasi PKL dengan memperhatikan kepentingan umum, sosial, estetika, kesehatan, ekonomi, keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan dan sesuai dengan

peraturan perundang-undangan.³¹ Penataan dilakukan Untuk memberikan perlindungan hukum dan pengakuan terhadap keberadaan Pedagang Kaki Lima dan juga dalam melakukan kegiatan usaha para Pedagang Kaki Lima merasa aman, tenteram dan nyaman dengan tetap menjaga keindahan, kebersihan, kerapian, keamanan dan ketertiban lingkungan sekitarnya sesuai dengan lokasi yang sudah ditentukan.

4) Pemeliharaan

Kata pemeliharaan diambil dari bahasa Yunani *terein* artinya merawat, menjaga, dan memelihara. Pemeliharaan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang dalam, atau memperbaikinya sampai, suatu kondisi yang bisa diterima. Menurut M.S Sehwarat dan J.S Narang, pemeliharaan (*maintenance*) adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (sesuai dengan standar fungsional dan kualitas).³² Dari dua definisi pemeliharaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sangat penting dan perlu dilakukan setelah bangunan tersebut dibangun dan dipergunakan untuk kegiatan yang menunjang bagi masyarakat. Sehingga

³¹ Wayan Parsa, *Pengkajian Hukum Tentang Penegakan Hukum Penataan Ruang dalam Kerangka Otonomi Daerah* (Jakarta: Rajawali, 2014), 48.

³² Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 58.

bangunan dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi pedagang dan penggunanya. Serta menjaga bangunan itu tetap kokoh dan layak untuk ditempati.

b) Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pasar

Pembangunan secara umum adalah rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan Nasional adalah usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Pembangunan sebuah pasar pada dasarnya adalah guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sebagai konsumen atau objek pembangunan pasar itu sendiri. Dalam pelaksanaan pasar itu sendiri tentu dibutuhkan sebuah manajemen tata kelola yang baik untuk keberlangsungan dari pasar itu sendiri. Melalui pengelolaan yang profesional diharapkan dapat menjaga keberlangsungan pasar dengan peningkatan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern yang kini semakin merambah luas hingga ke pelosok daerah sehingga nantinya dapat memberikan kepuasan pelayanan yang baik terhadap pelanggan/masyarakat.

Untuk mewujudkan manajemen pengelolaan pasar yang baik, maka diperlukan prinsip-prinsip dalam pengelolaan pasar, di antaranya sebagai berikut:³³

1) Otonomi Pengelolaan Pasar Otonomi merupakan sebuah kewenangan yang dimiliki untuk dapat mengatur sendiri urusan diri sendiri. Dengan otonomi yang dimiliki, pengelola pasar memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola pasarnya. Melalui otonominya, pengelola pasar lebih berdaya dalam melaksanakan dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan pasar, pedagang, masyarakat dan berbagai potensi yang dimiliki. Manajemen secara otonomi memiliki arti bahwa unit pasar mampu memutuskan sendiri masalah-masalah yang muncul di pasar dengan solusi terbaik, karena merekalah yang paling tahu yang terbaik bagi pasarnya.

2) Sistem Pengelolaan yang Terintegrasi Tata kelola merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengadaan sebuah pasar yang baik. Pasar harus dikelola dengan manajemen yang terpadu dimana seluruh aspek manajemen pasar terintegrasi dalam satu sistem. Keterpaduan sistem manajemen pasar adalah syarat terwujudnya manajemen yang professional. Pasar tidak dapat dikelola secara terpisah antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Pengelola parkir harus terintegrasi dengan pengelolaan

³³ Labolo Muhadam, *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 19.

keuangan pasar, khususnya dalam hal pengelolaan pendapatan parkir, perencanaan, pembiayaan operasional, dan perawatan dari pengelolaan parkir.

Menurut Sondang P. Siagian, pengelolaan sumber daya manusia harus dipadukan dengan kebutuhan tenaga kerja pada tiap bagian serta terintegrasi dengan pengelolaan keuangan pasar dalam penggajian dan kebutuhan biaya untuk pengembangan karyawan.³⁴ Pengelolaan kebersihan dalam rangka perwujudan pasar yang bersih tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara bagian kebersihan dengan bagian SDM dan bagian keuangan, khususnya dalam penyediaan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pembiayaan operasional kebersihan. Pengelolaan pasar yang terintegrasi merupakan kunci bagi terciptanya profesionalisme manajemen pasar.

3) Memaksimalkan Pendapatan Pasar Kelangsungan sebuah organisasi bisnis ditentukan oleh besaran penghasilan yang diperoleh oleh organisasi untuk membiayai kebutuhan operasional dan pengembangan organisasi tersebut. Begitu juga dengan pengelolaan pasar. Keberlangsungan sebuah pasar ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dari operasional pasar untuk membiayai operasional pasar. Pendapatan pasar dapat diperoleh dari berbagai sumber. Memaksimalkan

³⁴ Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 38.

pendapatan pasar merupakan sebuah keharusan bagi pengelola pasar untuk menjaga keberlangsungan pasar itu sendiri. Selain penggalan sumber pendapatan pasar, pengelola juga harus dapat meminimalisasi tingkat kebocoran pendapatan yang sering terjadi pada operasional pasar.³⁵

4) Standarisasi Kualitas Layanan Pasar Keberadaan pasar tergantung dari keberadaan dan pengunjung pasar, tanpa keduanya pasar tidak berfungsi layaknya sebuah pasar. Menurut Hendra Sagiman, pedagang yang bejualan dalam suatu pasar memiliki ekspektasi terhadap tempat berdagang, Pengelola pasar juga harus terus menerus mengevaluasi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pedagang dan pengunjung untuk dapat memperbaiki pelayanan tersebut secara terus menerus.³⁶

5) Efisien ialah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang disyaratkan dengan mengorbankan sumber daya yang paling minimal. Sumber daya terutama biaya, waktu dan tenaga. Dalam hal ini proses-proses dilakukan selalu menghindari terjadinya pemborosan atau kerugian-kerugian yang tidak perlu. Proses efisiensi diukur dengan perbandingan antara output yang dicapai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan

³⁵ Hendra Sagiman, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 24.

³⁶ Dedi Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2016). 35.

output tersebut.³⁷

Dalam pengelolaan pasar banyak cara yang dapat dilakukan, dengan berbagai pilihan yang tersedia. Pengelola pasar harus bisa menentukan pilihan-pilihan tersebut dengan prinsip efisiensi. Pengelolaan pasar harus menentukan pilihan-pilihan tersebut dengan prinsip efisiensi. Pengelolaan kebersihan pasar dapat dilaksanakan oleh unit pasar sendiri dengan merekrut tenaga kebersihan yang digaji harian atau dapat dilaksanakan dengan kerjasama dengan pihak ketiga. Diantara kedua alternatif tersebut harus ditentukan oleh pengelola pasar berdasarkan prinsip efisiensi.

2. Pasar Tradisional

a) Pengertian Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah suatu bentuk pasar dimana dalam kegiatannya atau proses transaksinya masih dilakukan secara tradisional, yaitu penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan tawar-menawar harga suatu barang/ jasa.³⁸ Menurut Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda, dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang

³⁷ Donni Juni Priansa, *Manajemen Perkantoran, Efektif, Efisiensi, dan Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

³⁸ Labolo Muhadam, *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*, 19.

kecil, menengah, koperasi, swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar menawar.

b) Fungsi Pasar

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Dan dalam Islam fungsi pasar bertujuan agar dapat mencapai kejayaan di dunia dan di akhirat. Pasar mempunyai empat fungsi utama yakni:³⁹

- 1) Tempat Distribusi Tempat distribusi ini adalah tempat terjadinya proses pemasaran sebuah barang dari penjual ke pembeli. Pada intinya pasar menjadi jembatan antara penjual yang ingin memasarkan barangnya kepada pembeli yang mencari barang tersebut. Penjual atau yang lebih sering disebut produsen, kan membuat barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen atau pembeli. Fungsi pasar sebagai tempat distribusi memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Produsen atau penjual akan mendapatkan keuntungan dengan menjual barangnya, pembeli atau konsumen akan merasa puas karena mendapatkan barang yang dia butuhkan.⁴⁰
- 2) Pembentuk Harga Dalam ekonomi pasar, harga merupakan ukuran nilai. Fungsi nilai untuk memecahkan masalah penentuan apa yang harus diproduksi oleh suatu perekonomian.

³⁹ Sumar'in, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013), 62.

⁴⁰ Sumar'in, *Ekonomi Islam*, 63.

Barang yang relatif lebih diinginkan oleh masyarakat biasanya mempunyai tingkat harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan barang yang tidak diinginkan masyarakat. Harga juga harus sesuai dengan persetujuan dari kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual-beli. Pasar berfungsi untuk menentukan dan menetapkan harga dengan tujuan agar semua tempat dan kalangan harga itu sama dan tentunya dengan syarat-syarat yang berlaku lainnya.⁴¹

3) Sarana Promosi Fungsi pasar selanjutnya adalah tempat untuk promosi. Promosi dalam hal ini bisa berbentuk promosi sebuah jasa ataupun promosi sebuah produk. Pasar menjadi tempat yang strategis dan efektif untuk digunakan sebagai tempat promosi karena banyak orang dan kerumunan yang datang kepasar untuk mencari kebutuhan hidup mereka. Di sini produsen menjadi lebih mudah untuk mempromosikan produk terbaru atau produk yang dimiliki kepada masyarakat. Promosi memang perlu dilakukan untuk menunjang dan meningkatkan keinginan konsumen dalam membeli sebuah barang atau jasa.⁴²

4) Mengontrol Kegiatan Ekonomi Sebuah Negara Ekonomi adalah aspek penting dalam suatu negara. Dengan adanya pasar maka perekonomian di suatu negara tersebut dapat terkontrol dan juga dapat terjaga. Hal ini bisa terjadi karena dengan pasar,

⁴¹ Sumar'in, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013), 64

⁴² Sumar'in, *Ekonomi Islam*, 64.

pemerintah dapat menentukan hal apa saja yang rakyatnya butuhkan. Kemudian pasar juga bisa menjadi salah satu pemasukan negara karena pembayaran dana pajaknya. Dana pajak ini bisa digunakan untuk membangun sarana prasarana lainnya dan memajukan sebuah negara.⁴³

c) Strategi Pasar Tradisional

Salah satu tugas pokok muhtasib adalah mengawasi pasar. Dia harus menjaga keharmonisan sesama pedagang di pasar dan mengawasi aktifitas di dalamnya. Tujuannya adalah mencegah kezaliman dengan cara mengontrol alat timbang, takaran, ukuran dan berbagai alat dagang lainnya. Dia juga berhak melarang terjadinya rekayasa harga dan mencegah perdagangan barang-barang haram. Selain itu juga mengawasi praktek perdagangan. Muhtasib harus melarang berbagai cara perdagangan yang diharamkan, dan mencegah pendapatan keuntungan yang berlebihan karena rekayasa harga.⁴⁴

Menciptakan pasar tradisional yang mampu bersaing dengan pasar modern, serta mengetahui peranan pasar tradisional sehingga mampu menetapkan strategi dan kebijakan pengelolaan, untuk tetap mempertahankan eksistensi dan meningkatkan potensi pasar tradisional sebagai penggerak ekonomi rakyat kecil, diperlukan sebuah model pengembangan pasar tradisional, dimana pemerintah

⁴³ Sumar'in, 65.

⁴⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 166.

berperan sebagai pengatur alokasi peran para stakeholder dan penyusun regulasi. Regulasi mengenai pasar tradisional dan pasar modern harus mengatur tentang pembagian zona usaha, jam buka, harga barang, dan jenis retailer. Strategi yang dapat mengatur harga barang yaitu dengan melakukan perbedaan produk dan harga serta melalui peraturan perpajakan dan pengelolaan retribusi yang efisien.⁴⁵

Disamping itu juga diperlukan sumber daya manusia pengelola pasar tradisional yang ber manajemen modern namun tetap mempertahankan citra khas tradisional. Pengelola pasar haruslah mempunyai strategi untuk meningkatkan pasar tradisional, strategi bagaimana bertahan dan hidup dan dunia persaingan, strategi bagaimana membuat persepsi yang baik dimata konsumen, dan menguasai satu kata sederhana yang memberi arah dan memahami realitas pasar untuk menjadi yang terbaik.⁴⁶

d) Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Menurut Permen No.20 tahun 2012, pasar tradisional memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dimiliki, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah daerah atau swasta.
- 2) Adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli.
- 3) Terdapat berbagai macam jenis usaha yang menyatu pada lokasi

⁴⁵ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, 167.

⁴⁶ Suyanto, *Marketing Strategy* (Yogyakarta, Andi, 2007), 16.

yang sama.

4) Sebagian besar barang dan jasa yang dijual berbahan lokal.⁴⁷

e) Kelebihan dan Kekurangan Pasar Tradisional

1. Pasar Tradisional memiliki beberapa keunggulan bila di bandingkan dengan pasar modern. Adapun kelebihan pasar tradisional yaitu sebagai berikut:

- a. Lokasi dekat dengan rumah, sehingga lebih efektif dan efisien
- b. Barangnya lebih segar untuk produk tertentu, seperti buah-buahan dan sayursayuranserta daging. Hal ini karena pedagang langsung memperoleh barang dari petani.
- c. Adanya tawar-menawar harga, sehingga jika membeli dalam jumlah banyakmaka akan didapatkan harga yang lebih murah.
- d. Para pembeli yang berasal dari masyarakat berpendapatan menengah kebawahmerasa lebih percaya diri jika berbelanja di pasar tradisional dibandingkan di retail modern.
- e. Para pedagang paham benar bahwa pembelinya adalah mereka yang berasal dari golongan menengah kebawah, sehingga memungkinkan pembelian barang dalam kuantitas yang sangat kecil.

⁴⁷ Sadilah, Emilia dkk. *Eksistensi Pasar Tradisional* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, karya Ilmiah, FE Universitas Brawijaya, 2011), 4.

f. Hubungan antara pedagang dan pembeli cukup akrab dan saling percaya, sehingga memungkinkan pembeli melakukan pembelian secara kredit. Guna menjaga hubungan dengan konsumen para pedagang sering kali memberikan discount ataupun hadiah pada hari-hari tertentu. Pedagang mengerti benar kualitas barang dagangannya, sehingga dapat memberikan informasi dan mengarahkan pembeli pada barang yang terbaik.

2. Pasar tradisional memiliki beberapa kelemahan bila dibandingkan dengan pasar modern. Berikut kekurangan pasar tradisional:

- a. Terdapat masalah infrastruktur yang kurang memadai seperti kebersihan.
- b. Tempat pembuangan sampah yang kurang terpelihara, kurangnya lahan parkir dan buruknya sirkulasi udara.
- c. Minimnya daya dukung karakteristik pedagang tradisional, seperti strategi perencanaan yang kurang baik.
- d. Kurang perhatian terhadap pemeliharaan sarana fisik sehingga pasar tradisional kurang terawat.
- e. Adanya pedagang kaki lima yang tidak tertib karena tidak mendapatkan tempat yang layak, sehingga pasar tradisional terlihat tidak rapi.

- f. Pada beberapa pasar tradisional terdapat praktek premanisme yang sangat mengganggu kelancaran dan efisiensi transaksi antara pembeli dan penjual.
- g. Tidak ada pengawasan terhadap barang yang dijual dan standardisasi ukuran dan timbangan.
- h. Dagangan yang bersifat makanan siap saji mempunyai kesan kurang higienis.⁴⁸

3. Pertumbuhan Perekonomian

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.⁴⁹ Sedangkan menurut Lincolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/ gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.⁵⁰

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi

⁴⁸ Ria Agustina, "Analisis Penyebab Konsumen Lebih Memilih Berbelanja di Pasar Tradisional Dibandingkan Pasar Modern". (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

⁴⁹ Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*: Edisi keempat (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), 13.

⁵⁰ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro, Edisi II* (Yogyakarta: BPFE. 2002), 84-85.

masyarakat meningkat secara terus-menerus dan ditandai dengan peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) di suatu wilayah dalam periode tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dihitung dengan produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.⁵¹

Adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa adanya keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Beberapa faktor lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi antara lain:⁵²

1) Tanah dan kekayaan alam lainnya.

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan laut yang dapat diperoleh, dan jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang ada. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan (kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli, dan kekurangan pengetahuan) akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.⁵³

2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat

⁵¹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana. 2016), 231.

⁵² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Raja Grafindo Pustaka), 425-429.

⁵³ Sadono Sukirno, 425-429.

menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar tenaga kerja, dan pertambahan tersebut memungkinkan negar itu menambah produksi. Apabila di dalam perekonomian berlaku keadaan di mana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebih-lebihan akan menimbulkan kemrosotan ke atas kemakmuran rakyat.⁵⁴

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah dari pada yang dicapai masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barangbarang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu perkembangan per kapita hanya mengalami perkembangan yang kecil sekali.⁵⁵

⁵⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, 425-429.

⁵⁵ Sadono Sukirno, 425-429.

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat memegang peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.⁵⁶

5) Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Pandangan Adam Smith, menunjukkan bahwa sejak lama orang menyadari tentang pentingnya peranan luas pasar dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila luas pasar terbatas tidak terdapat dorongan kepada para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya sangat tinggi. Para pengusaha lebih suka menggunakan cara memproduksi yang teknologinya rendah. Karena produktivitas yang rendah maka pendapatan para pekerja tetap rendah, dan selanjutnya membatasi luas pasar.

4. Pedagang

a) Pengertian Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang.⁵⁷ Sedangkan menurut kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk

⁵⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, 425-429.

⁵⁷ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2006), 167.

dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.⁵⁸ Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang.

Secara bahasa, dikenal istilah *al-bay'* dan *asy-syira'*. *Al-bay'* berarti saling menukar sebagai lawan dari *asy-syira'* yang berarti membeli. Kata *Al-bay'* kadang-kadang berarti *asy-syira'* dan sebaliknya yang berarti jual beli karena sesuatu yang dijual otomatis dibeli oleh pihak lain.

Secara defenisi syariah, perdagangan atau jual beli adalah tukar menukar suatu harta dengan harta sebagai pengalihan pemilikan melalui jalan saling meridhoi. Defenisi ini mengandung pengertian yang mencakup segala bentuk tukar-menukar, baik barang dengan barang (barter), barang dengan uang (perdagangan dengan alat tukar), ataupun uang dengan uang (pertukaran mata uang).⁵⁹

b) Dasar Hukum Berdagang

Ajaran Islam diwahyukan melalui Nabi Muhammad SAW. seorang yang terlahir dari keluarga pedagang. Nabi Muhammad SAW. menikah dengan seorang saudagar yang bernama Siti Khadijah dan beliau melakukan perjalanan bisnis sampai ke Syiria. Berdagang

⁵⁸ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2006), 167.

⁵⁹ M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam* (Bogor: Al Azhar Press, 2011), 234.

adalah aktifitas paling umum dilakukan di pasar, oleh karena itu aktifitas berdagang diperbolehkan dalam Islam.⁶⁰ Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah Al-Furqaan ayat 20:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ
وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً
أَتَّصِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus Rasul-Rasul sebelum kamu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan adalah Tuhanmu Maha Melihat.”

Ada perangkat atau ketentuan yang harus dipenuhi dan dipatuhi saat akan melakukan aktifitas berdagang yang sesuai dengan Ekonomi Syariah, diantaranya:⁶¹

- 1) Komoditi barang atau jasa yang diperdagangkan Barang atau jasa yang diperdagangkan harus halal. Tidak dibenarkan memperjual belikan barang atau jasa yang diharamkan oleh syariat. Di samping halal, barang yang diperdagangkan harus jelas. Tidak dibenarkan memperdagangkan komoditi yang tidak jelas atau samar.
- 2) Pelaku perdagangan Penjual dan pembeli harus memenuhi syarat *aqil* dan *baligh* untuk dapat melaksanakan transaksi

⁶⁰Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 158.

⁶¹ Adisasmita, Rahardjo, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, 31.

perdagangan. Persyaratan ini dimaksudkan untuk melindungi keduanya dari tindakan penipuan dan tindakan lain yang merugikan. Dan kedua belah pihak harus memiliki etika akhlak yang mulia seperti *shiddiq* (jujur), amanah (tanggung jawab), tidak menipu, menepati janji, murah hati, dan tidak melupakan akhirat.

- 3) Tempat Perdagangan hendaknya dilakukan di tempat yang baik yang memungkinkan penjual dan pembeli dapat melakukan tawar menawar dan saling merelakan dalam bertransaksi.
- 4) Proses perdagangan Proses perdagangan harus dilakukan sesuai dengan syariat. Untuk keperluan ini harus dipenuhi adanya *aqid* (pihak yang melakukan akad jual beli yaitu penjual dan pembeli), *ma'qud 'alaih* (barang yang diperjual belikan), *sighat ijab* dan *qabul*. Perdagangan dapat berupa dua macam, yakni perdagangan yang halal yang dalam bahasa syariah disebut dengan jual beli, dan perdagangan yang haram yang disebut dengan perdagangan dengan sistem riba'.

Masing-masing perdagangan, baik jual beli maupun perdagangan dengan sistem riba, termasuk kedalam pembahasan perdagangan (*tijarah*). Kedua bentuk perdagangan ini memiliki ciri yang berbeda meski ada sebagian orang yang mencoba mempersamakannya. Inilah yang dikisahkan oleh Allah SWT. tentang perilaku orang-orang kafir yang menyamakan jual beli

dengan riba berdasarkan akal mereka.⁶²

c) Strategi Dalam Berdagang

Sistem ekonomi Islam tegak di atas prinsip sepuluh, sebagai berikut: Pertama, menganggap bahwa harta yang baik adalah pilar kehidupan hingga harus dijaga. Kedua, mengharuskan bekerja bagi setiap orang yang mampu. Ketiga, menyingkap sumber-sumber kekayaan alam dan keharusan memanfaatkannya. Keempat, mengharamkan bentuk mata pencaharian yang mungkar. Kelima, mendekatkan antara berbagai kelas ekonomi, untuk memberantas kekayaan yang keji dan kemiskinan yang sengsara. Keenam, menghormati harta dan kepemilikan. Ketujuh, mengelola Interaksi ekonomi dan manajemen persoalan keuangan secara detail. Kedelapan, membangun iklim saling menanggung secara sosial. Kesembilan, menegaskan tanggung jawab negara dalam memelihara sistem ini. Kesepuluh, melarang pemborosan. Di samping itu teladan Rasulullah SAW. dalam berdagang kiranya dapat dijadikan acuan dalam memasarkan barang yang diperdagangkan. Beberapa kiat dan etika Rasulullah SAW. dalam membangun citra dagangannya adalah sebagai berikut.⁶³

- 1) Penampilan penampilan dagang Rasulullah SAW. adalah tidak membohongi pelanggan baik menyangkut besaran maupun kualitasnya. Sehingga ketika beliau berdagang banyak yang

⁶² M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, 234.

⁶³ M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, 235.

menyukai sifat beliau itu.

- 2) Pelayanan pelanggan yang tidak sanggup membayar kontan hendaknya diberi tempo untuk melunasinya. Selanjutnya pengampunan (bila memungkinkan) hendaknya diberikan, jika benar-benar tidak sanggup membayarnya.
- 3) Persuasi menjauhi sumpah yang berlebihan dalam menjual suatu barang.
- 4) Pemuasan hanya dengan kesepakatan bersama dengan satu usulan dan penerimaan, penjualan akan sempurna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian memuat deskripsi pendekatan penelitian yang digunakan. Adapun pendekatan pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif serta jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melakukan penelitian.⁶⁴ Pada bab ini terdapat beberapa hal yang menyangkut asumsi dasar maupun fakta yang dianggap benar tanpa pembuktian dan juga batasan-batasan, yaitu aspek-aspek khusus yang digunakan sebagai kerangka berpikir. Selanjutnya, menganalisis masalah dan variabel yang terkandung dalam judul penelitian. Analisis ini dibutuhkan guna mengatur alur pemikiran untuk menyelesaikan persoalan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin mengetahui secara kompleks dari obyek yang diteliti. Mengetahui hal-hal mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dengan bentuk deskripsi. Jadi penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat.

Menurut Nawawi pendekatan kualitatif adalah sebagai rangkaian kegiatan proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 292.

kehidupan suatu objek dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.⁶⁵ Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Sedangkan menurut Bogdan and Tailor definisi metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara ilmiah dengan menggambarkannya secara rinci semua kegiatan yang dilakukan. Selain itu penulis juga menggunakan penelitian lapangan yang diperlukan untuk mendapatkan data-data. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field resech*) yakni penelitian ini dilakukan langsung ke lapangan dengan jenis studi kasus yaitu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁶⁶

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut dikarenakan tempatnya sangat strategis untuk mengkaji mengenai bagaimana proses serta strategi pedagang dalam menjaga

⁶⁵ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1992), 109.

⁶⁶ Abdullah Boedi dan Ahmad Soebandi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 49.

stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal, penelitian berupa penelitian *field research*, oleh karenanya peneliti langsung meneliti ke lokasi yang dijadikan objek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian memakai teknik *purposive*, yakni teknik menentukan informan melalui pertimbangan khusus.⁶⁷ Dalam pertimbangan ini, informan ditentukan dari penilaian yang dianggap paling paham mengenai pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, sehingga dalam penelitian ini, subjek penelitian maupun informan yang terkait antara lain:

1. Sulaida selaku Kepala Mantri Pasar tradisional Wangkal
2. Umi Kulsum selaku Admin pasar tradisional Wangkal
3. Tohari selaku pedagang emas di pasar tradisional Wangkal
4. Samijah selaku pedagang sayur di pasar tradisional Wangkal
5. Helmi selaku pedagang pakaian di pasar tradisional Wangkal

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai langkah strategis pada pengkajian di mana tujuan utama dari suatu penelitian atau kajian yaitu memperoleh data. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah:

⁶⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, 47.

1. Observasi

Observasi adalah sebuah proses yang rumit, sebuah proses yang terdiri dari beragam proses biologis dan psikologis, di antaranya proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan.⁶⁹ Adapun yang diamati oleh peneliti adalah:

- a. Pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di pasar Wangkal.
- b. Strategi pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal.

3. Dokumentasi

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 292.

⁶⁹ Sugiyono, 224.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang akan diperoleh yaitu data dari hasil wawancara dan observasi yaitu sejarah berdirinya lembaga, profil lembaga dan struktur organisasi lembaga.⁷⁰

E. Analisis Data

Analisis adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengatur data ke dalam kategori. Dengan cara menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola serta memilih yang mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang sesuai mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif deskriptif model Milles dan Huberman. Mereka menyarankan agar kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berkesinambungan sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Strategi

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 240.

analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:⁷¹

1. Mereduksi data/*Data Reduction*

Data dan informasi yang sudah dikumpulkan, peneliti merangkum dan menganalisis data yang lebih bermakna, serta membuang data yang tidak diperlukan. Setelah memilih data yang penting, peneliti membuat kategori datanya yang berhubungan dengan pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

2. Penyajian data/*Data Display*

Setelah data direduksi dan dikategorikan, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan dikelompokkan sesuai kategori yang sudah dibuat sehingga akan terbentuk fokus masalah dari informasi dan data yang disajikan. Fokus data pada rumusan masalah yaitu pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

3. Pengambilan Keputusan

Dari data yang sudah terbentuk peneliti menyederhanakan dan ditransformasi dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas. Untuk lebih menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial.

Penelitian ini menyimpulkan kan data sesuai dengan rumusan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 246.

masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang udah dideskripsikan disimpulkan secara umum.⁷²

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data.⁷³ Pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kekayaan di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

Triangulasi sumber sendiri merupakan teknik untuk menguji kebenaran data dilakukandengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik merupakan uji kebenaran data dengan menggunakan cara wawancara, observasi, maupun dokumentasi.⁷⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan skripsi.⁷⁵ Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam

⁷² Mththew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi (Jakarta: Ui-Press, 2014), 15.

⁷³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 47.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 48.

⁷⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

tahapan ini. Ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Menentukan lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Menentukan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pendistribusian bagi hasil.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan memilih dan memilah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. setelah data disesuaikan dengan rumusan penelitian, maka data akan disajikan dalam bentuk rangkuman, uraian singkat yang didukung oleh data dan dokumen yang diperoleh peneliti, selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari penelitian dan hasil laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Wangkal merupakan salah satu bidang usaha yang terletak di Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo. Pasar ini sudah berjalan sejak tahun 1990, namun pada saat itu masih satu lahan dengan puskesmas dan bangunannya masih terlihat sederhana, tidak ber dinding dan serta para pedagang yang berjualan hanya membuka tempat-tempat biasa. Pada saat itu orang yang berbelanja di Pasar Wangkal adalah orang-orang yang bertempat tinggal di sekitar pasar saja.

Pada tahun 2010 kemajuan dibuat dalam pengembangan sarana dan prasarana dan merombak beberapa sarana yang ada. Pembenahan pasar ini dilakukan dengan menggunakan anggaran yang berasal dari bantuan kementerian perdagangan untuk merealisasikan pembangunan Pasar Tradisional Wangkal dengan anggaran sebesar Rp600.000.000.⁷⁶ Dalam pembenahan banyak sekali perubahan yang ada di Pasar Wangkal dan tata letak yang lebih rapi dari sebelumnya.

Pembangunan ini diharapkan mampu membuat daya saing Pasar Tradisional semakin meingkat serta mampu sedikit mengubah kesan masyarakat terhadap Pasar Tradisional yang merupakan tempat kumuh, tata letak yang tidak teratur, becek dan lain sebagainya menjadi yang lebih

⁷⁶ Sulaida, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 24 Agustus 2023.

baik lagi.

Pasar Wangkal ini beroperasi setiap hari dari subuh hingga siang hari dan juga ada beberapa kios yang beroperasi sampai sore hari salah satunya kios yang berjualan daging sapi dan sayuran. Di pasar ini kebutuhan keluarga serta biaya yang ditawarkan relatif lebih murah dari pada sektor bisnis lainnya yang ada pada saat ini seperti pasar modern. Harga yang ditawarkan cukup murah karena para pedagang dan pembeli bisa melakukan transaksi dengan tawar menawar, untuk itu pasar tradisional adalah sarana yang tempat pertimbangan masyarakat untuk mengunjungi tempat ini.

2. Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Wangkal

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pasar Wangkal

No	Sarana dan Prasarana	jumlah	Keterangan
1.	Kantor pengelola	1	Ada
2.	Kamar Mandi/ wc umum	2	Ada
3.	Penerangan Umum	-	Ada
4.	Lahan parkir	1	Ada
5.	Air Bersih	1	Ada

Sumber: data diolah dari observasi di Pasar Wangkal

3. Struktur Organisasi Pasar Wangkal



Sumber: data diolah.

4. Visi dan Misi Pasar Wangkal

a. Visi

Terwujudnya pasar yang tertib, bersih dan nyaman dalam memajukan ekonomi kerakyatan dalam pelaksanaan otonomi daerah yang nyata.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat pengguna pasar.
- 2) Meningkatkan efektifitas perdagangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam proses ini memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan rposedur yang diuraikan pada

bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.⁷⁷ Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menyajikan data-data perihal Pengelolaan pasar Wangkal dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian pedagang di Pasar Wangkal dan yang kedua ialah Strategi pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal.

1. Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan pertumbuhan Perekonomian Pedagang di Pasar Wangkal

Ketika membahas tentang kesejahteraan perekonomian pedagang di Pasar Tradisional, maka terdapat sebuah pengelolaan yang biasa diterapkan. Berdasarkan wawancara dengan pihak dari Pasar Wangkal tentang pengelolaan mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pemahaman tentang pengelolaan pasar

Ibu Sulaida selaku Kepala Mantri Pasar Tradisional Wangkal menjelaskan bahwa:

Didalam perencanaan kami melakukan pembinaan atau ketertiban kepada para pedagang di Pasar yang masih berjualan di tempat-tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum. Namun masih saja ada pedagang yang belum mau ditertibkan dia masih saja berjualan di tempat

⁷⁷ Tim Penyusun, *Perdoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, 94.

yang sudah dilarang oleh pengelola pasar.⁷⁸

Dengan pernyataan dari Ibu Sulaida tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengelola pasar adalah kurang baik karena pengelolaan yang dilakukan dalam mengelola pedagang tergolong perencanaan sederhana yang mudah dimengerti, namun perencanaan ini tidak mampu untuk mengatasi pedagang yang masih berjualan di tempat yang bias mengganggu kepentingan umum. Kemudian ditambahi oleh Ibu Umi Kulsum selaku Admin Pasar Tradisional Wangkal beliau menjelaskan:

“Dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan tertib, kenyamanan lingkungan harus ditingkatkan. Hal yang utama dilakukan yaitu dengan melakukan kebersihan supaya para pedagang dan pembeli merasa nyaman saat berada di dalam pasar ini. Namun dari perencanaan tersebut belum sepenuhnya terealisasikan dengan baik”⁷⁹

Menurut penjelasan dari Ibu Umi Kulsum bahwa hal yang perlu diutamakan yaitu dengan melakukan kebersihan agar para pedagang dan pembeli merasa nyaman saat berada di dalam pasar ini. Kemudian menurut Bapak Tohari selaku pedagang emas di Pasar Tradisional Wangkal beliau turut memberikan penjelasan mengenai pemahaman tentang pengelolaan pasar:

“Pengelolaan sendiri yakni sebuah upaya kegiatan menata keadaan pasar yang pastinya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang, menjaga ketertiban umum dan kebersihan lingkungan”⁸⁰

⁷⁸ Sulaida, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 6 Juni 2023

⁷⁹ Umi Kulsum, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 6 Juni 2023.

⁸⁰ Tohari, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 6 Juni 2023.

Serupa dengan penjelasan dari Ibu Sulaida dan Ibu Umi Kulsum, menurut Bapak Tohari pengelolaan pasar merupakan suatu kegiatan menata keadaan pasar yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang, menjaga ketertiban umum dan kebersihan lingkungan.

Sesuai dengan pemahaman Bapak Tohari, Ibu Samijah turut membenarkan bahwa pengelolaan pasar merupakan suatu kegiatan untuk menata keadaan pasar untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang. Selain itu pemahaman dari Ibu Helmi selaku pedagang pakaian di Pasar Tradisional Wangkal turut memberikan penjelasan mengenai pemahaman dari pengelolaan pasar yakni:

Sebagaimana yang telah diungkap oleh Ibu Samijah selaku pedagang sayur, dalam pengelolaan pasar ini masing-masing ada tugas tersendiri setiap orang yang ditugaskan setiap hari, sudah ditentukan dalam struktur organisasi pasar. Masing-masing ada korektornya sendiri. Bagian kebersihan ada kolektor kebersihannya, bagian parkir ada kolektor parkirnya, bagian keamanan dan ketertiban ada kolektor keamanan dan ketertibannya sendiri. Dalam 1x24 jam yang bertugas menarik uang retribusi harus disetor ke dinas daerah.⁸¹

Menurut Ibu Helmi dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pengelolaan yang dilakukan di pasar Wangkal masing-masing ada sendiri petugas yang melaksanakan tugas-tugas tersebut. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian mengenai pengelolaan pasar yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menata dan membina keadaan pasar.

⁸¹ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 6 Juni 2023.

1) Pengawasan Pasar

Ibu Sulaida selaku Kepala Mantri Pasar Tradisional

Wangkal mengatakan:

Pengawasan dilakukan yaitu untuk mengevaluasi pencapaian dan langkah-langkah apa saja atas hal-hal yang belum tercapai, dan tindakannya seperti tindakan dalam memberantas sebuah penipuan di Pasar Wangkal sendiri, dan penipuan di Pasar juga banyak jenisnya, contohnya adanya kesepakatan antara penjual dengan beberapa orang dengan cara melakukan rekayasa permintaan, sehingga barang yang diminta seakan banyak dan menghasilkan pembeli yang banyak, hal tersebut tentunya akan merusak mekanisme pasar.⁸²

Ibu Sulaida menjelaskan untuk pengawasan yang dilakukan di Pasar Wangkal contohnya seperti memberantas penipuan Ibu Helmi selaku pedagang pakaian di Pasar Tradisional Wangkal juga turut menambahkan:

“Pengawasan pasar bisa juga seperti menjamin tidak terjadinya kecurangan di pasar contohnya menimbun barang yang nantinya dapat menaikkan harga”⁸³

Ibu Helmi memberikan penjelasan bahwa melakukan pengawasan agar tidak terjadinya kecurangan seperti menimbun barang yang berlebihan. Ibu Umi Kulsum selaku Admin Pasar Tradisional Wangkal mengatakan:

Diadakan jadwal dalam menyidik pasar, pengukur timbangan dan alat ukur, menyaring pengiklanan agar sesuai dengan produksi barang, selain itu bisa juga melakukan penetapan harga, agar tidak ada penjual yang menetapkan harga yang tidak diperbolehkan, seperti memaksa produsen untuk menjual dengan satu harga

⁸² Sulaida, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 6 Juni 2023.

⁸³ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 6 Juni 2023.

tertentu yang ditetapkan apabila keadaan pasar tidak normal dan mencegah mereka dalam pengambilan laba berlebihan.⁸⁴

Hal terakhir yang ditambahkan oleh Ibu Umi Kulsum adalah pengawasan pasar salah satunya membuat jadwal penyidak pasar untuk memberantas kecurangan seperti dalam pengambilan laba yang berlebihan.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawasan Pasar Tradisional Wangkal dilakukan seperti tindakan memberantas penipuan agar tidak terjadinya kecurangan seperti menimbun barang yang berlebihan membuat jadwal penyidak pasar untuk memberantas kecurangan seperti dalam pengambilan laba yang berlebihan.

2) Penertiban Pasar

Ibu Sulaida selaku Kepala Mantri Pasar Tradisional

Wangkal mengatakan:

Ada beberapa pedagang yang memang secara sadar taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, akan tetapi ada pula sebagian pedagang yang memang belum bisa mentaati peraturan yang berlaku. Selain itu ditemukan premanisme dan rentenering yang memiliki keterkaitan dengan tuntutan ekonomi para pedagang yang diharuskan untuk segera memenuhi kebutuhannya sehingga memilih untuk berdagang dibagian luar pasar dengan alasan mempercepat penjualan.⁸⁵

Menurut Ibu Sulaida beberapa pedagang ada mematuhi aturan yang berlaku, namun ada juga sebagian pedagang yang

⁸⁴ Umi Kulsum, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 6 Juni 2023.

⁸⁵ Sulaida, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 6 Juni 2023.

belum bisa mentaati peraturan yang ada dikarenakan faktor tuntutan ekonomi sehingga lebih memilih untuk berdagang dibagian luar pasar agar mempercepat penjualan. Kemudian Ibu Helmi selaku pedagang pakaian di Pasar Tradisional Wangkal juga mengatakan:

Sebenarnya banyak faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi penertiban pasar tradisional, yang pertama yakni kurangnya kesadaran masyarakat, tindak lanjut penertiban yang tidak maksimal, ketersediaan tempat bagi pedagang, dan juga peran pemerintah dapat dikatakan sebagai pembuat aturan saja, kurang melibatkan partisipasi.⁸⁶

Ibu Helmi mengatakan bahwa banyak faktor yang menjadi hambatan dalam diberlakukannya penertiban pasar seperti kurangnya kesadaran masyarakat termasuk pemerintah yang hanya membuat aturan tetapi tidak melaksanakan partisipasinya. Selain itu Ibu Umi Kulsum selaku Admin Pasar Tradisional Wangkal juga mengatakan:

“Dalam penertiban dan keamanan mungkin dalam hal parkir di pasar ini kita menyediakan juru parkir yang siap siaga setiap harinya menata dan menjaga kendaraan yang diparkir”⁸⁷

Ibu Umi Kulsum mengatakan bahwa penertiban dan keamanan di pasar tradisional Wangkal menyediakan juru parkir. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan beberapa pedagang ada mematuhi aturan yang berlaku, namun

⁸⁶ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 6 Juni 2023.

⁸⁷ Umi Kulsum, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 6 Juni 2023.

ada juga sebagian pedagang yang belum bisa mentaati peraturan yang ada dan juga pemerintah yang hanya membuat aturan tetapi tidak melaksanakan partisipasinya.

3) Penataan Pasar

Ibu Sulaida selaku Kepala Mantri Pasar Tradisional Wangkal mengatakan:

Pengawasan yang kita lakukan kepada para pedagang berupa teguran tentang tidak boleh ada yang berjualan di tempat-tempat yang dapat mengganggu kepentingan umum, misalnya di tepi jalan yang bias dilewati oleh pembeli. Namun masih saja mereka tidak mempedulikan teguran tersebut masih saja tetap berjualan di situ.⁸⁸

Pengawasan yang dilakukan oleh pengelola pasar belum dapat mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam melakukan pengelolaan pedagang kaki lima, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya pedagang disekitaran pasar yang berjualan yang tidak mengikuti peraturan pasar pendapat

Ibu Sulaida mengenai penataan pasar. Selain itu tambahan dari Bapak Helmi selaku Retribusi pasar tradisional Wangkal:

Keadaan selama saya belanja di pasar Wangkal ini nyaman letak susunan penjual tersusun dengan rapi sehingga kalau belanja tidak pusing mencari barang yang kita cari, kondisi pasarnya strategis dan bersih, sikap para penjual pada ramah-ramah dan baik pelayanan yang diberikan sangat memuaskan.⁸⁹

Ibu Helmi menekankan bahwa pasar tradisional Wangkal letak susunan pedagang nya rapi sehingga mempermudah

⁸⁸ Sulaida, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 6 Juni 2023.

⁸⁹ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 6 Juni 2023.

konsumen untuk mencari apa yang sedang dibutuhkan. Selain itu sudut pandang dari Ibu Umi Kulsum selaku Admin pasar tradisional Wangkal turut mengatakan:

Tentunya, perencanaan bagi kami sangat penting. Sebelum melakukan aksi, kita terlebih dahulu melakukan perencanaan yang matang. Misalnya, bagaimana supaya pengunjung bisa nyaman, ya terlebih dahulu kita melakukan perencanaan terkait dengan lahan parkir, kios-kios, dan lainnya.⁹⁰

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, diketahui bahwa banyak pedagang yang tidak mematuhi aturan-aturan sehingga masih banyak yang berjualan di tempat yang sudah dilarang, letak susunan para penjual juga tersusun rapi dan perencanaan yang dilakukan di awal yaitu terkait dengan lahan parkir, kios-kios, dan lainnya.

4) Pemeliharaan Pasar

Ibu Sulaida selaku Kepala Mantri Pasar Tradisional Wangkal mengatakan:

Bahwa dalam pasar ini kita sudah menyiapkan alat kebersihan pasar, air bersih dan juga tempat sampah. Kami juga sudah menyiapkan petugas khusus pelayanan kebersihan kepada para pedagang yaitu dengan memberi tugas kepada mereka setiap hari dua kali yaitu sip siang dan sip malam, membersihkan sampah-sampah yang ada di pasar ini supaya kebersihan selalu terjaga.⁹¹

Penjelasan Ibu Ika Puspita merupakan penjelasan dari sudut pandang mengenai pemeliharaan Pasar Tradisional

⁹⁰ Umi Kulsum, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 18 juni 2023.

⁹¹ Sulaida, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 18 Juni 2023.

Wangkal yaitu agar kebersihan selalu terjaga maka sudah disiapkan alat kebersihan dan ditugaskan untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di pasar, hal tersebut ditambahi oleh Ibu Umi Kulsum selaku Admin pasar tradisional Wangkal:

Kami masih berusaha untuk memperbaiki fasilitas umum seperti mencakup tempat parkir yang memadai, mushola, toilet yang bersih dan berfungsi dengan baik, ketersediaan air bersih, tempat sampah, serta tempat pembuangan sampah sementara. Dengan ketersediaan fasum yang terpelihara akan meningkatkan kenyamanan pasar dan meningkatkan daya tarik pasar tradisional.⁹²

Ibu Umi Kulsum mengatakan hal serupa yakni kebersihan fasilitas umum pasar perlu diutamakan, dan pengelola pasar berusaha untuk memperbaiki fasilitas umum seperti tempat parkir yang memadai, mushola, toilet yang berfungsi dengan baik, ketersediaan air bersih. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Helmi selaku pedagang pakaian di Pasar Tradisional Wangkal:

Selain pembangunan fasilitas pasar, idealnya pemeliharaan sarana fisik juga perlu secara rutin dilakukan. Manajemen pasar juga harus memperhatikan kondisi fisik bangunan dan sarana fisik lainnya. Bagian pemeliharaan harus segera melakukan tindakan jika ditemukan kerusakan-kerusakan kecil, dan segera melakukan pemeliharaan atau perbaikan dengan tidak menunggu hingga kondisi kerusakan menjadi lebih parah sehingga mengganggu aktivitas pasar.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa structural Pasar Tradisional Wangkal sudah menyiapkan

⁹²Umi Kulsum, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 18 Juni 2023.

⁹³ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 18 Juni 2023.

petugas layanan untuk membersihkan lingkungan pasar, dan antisipasi terhadap kerusakan fasilitas pasar.

b. Prinsip yang digunakan dalam pengelolaan pasar

Ibu Sulaida selaku Kepala Mantri Pasar Wangkal mengatakan:

“Prinsipnya yang terpenting bisa mengatur sebuah tata kelola untuk menjadikan pasar menjadi lebih baik lagi, manajemennya juga diperbaiki, seperti tukang parkir harus terintegrasi dengan pengelolaan keuangan pasar”⁹⁴

Penjelasan Ibu Sulaida merupakan penjelasan dari sudut pandang prinsip yang digunakan dalam pengelolaan Pasar Tradisional Wangkal, hal yang paling penting yaitu bisa mengatur tata kelola seperti tukang parkir yang harus berhubungan erat dengan pengelolaan keuangan pasar, dan juga memperbaiki manajemen Pasar Tradisional Wangkal yang kemudian ditambahi oleh Ibu Umi

Kulsum selaku admin Pasar Tradisional Wangkal:

Mungkin pengelolaan sumber dayanya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja, dan pengelolaan kebersihan juga untuk mewujudkan keadaan pasar yang bersih bisa dilakukan dengan kerjasama antara bagian kebersihan dan juga bagian keuangan pasar Wangkal sendiri⁹⁵

Penjelasan Ibu Umi Kulsum selaku Admin Pasar Wangkal merupakan penjelasan dari sudut pandang prinsip dalam pengelolaan pasar mungkin bisa dikelola sumber dayanya terlebih dahulu dan juga pengelolaan kebersihan untuk mewujudkan agar pasar lebih

⁹⁴ Sulaida, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 18 Juni 2023.

⁹⁵ Umi Kulsum, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 18 Juni 2023.

bersih. Selain itu sudut pandang pedagang pakaian di Pasar Tradisional Wangkal yang ditambahkan oleh Bapak Helmi beliau turut menjelaskan prinsip yang digunakan dalam pengelolaan pasar:

“Selalu untuk memaksimalkan pendapatan pasar, hal tersebut tentunya ditentukan oleh operasional pasar, dan pendapatan tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber”⁹⁶

Dengan tiga penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengelolaan pasar yaitu mengatur tata kelola seperti tukang parkir yang harus berhubungan erat dengan pengelolaan keuangan pasar, memperbaiki manajemen, dikelola sumber dayanya terlebih dahulu, pengelolaan kebersihan untuk mewujudkan agar pasar lebih bersih dan bisa memaksimalkan pendapatan pasar.

c. Pemahaman tentang pasar tradisional

Ibu Sulaida selaku Kepala Mantri Pasar Tradisional Wangkal mengatakan:

Yakni sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional.⁹⁷

Pemahaman mengenai pasar tradisional yakni sebuah tempat yang terbuka terjadinya proses transaksi jual beli dan ada proses tawar-menawar, pendapat Ibu Sulaida mengenai pasar tradisional.

⁹⁶ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo 18 Juni 2023.

⁹⁷ Sulaida, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 18 Juni 2023.

Selain itu tambahan dari Ibu Umi Kulsum selaku Admin Pasar

Tradisional Wangkal:

Tempat atau sarana untuk masyarakat mencari nafkah ekonomi. Karena pada zaman sekarang teknologi telah berkembang lebih maju, dan kemungkinan masyarakat yang berjualan tidak bisa mengimbangi kemajuan teknologi tersebut, jadi mereka melakukan penjualan di pasar.⁹⁸

Ibu Umi Kulsum menekankan bahwa pasar tradisional merupakan sebuah tempat sarana masyarakat yang tidak bisa menyeimbangkan dalam kemajuan teknologi untuk mencari nafkah ekonomi. Selain itu sudut pandang dari Ibu Helmi mengenai pemahaman tentang pasar tradisional:

“Pasar yang merupakan lebih tradisional dan simpel dari pada pasar modern, terdapat di pinggiran jalan, seperti warung kios, pedagang kaki lima dan sebagainya. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal saja dan jarang ditemui barang impor.”⁹⁹

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pasar tradisional yaitu tempat yang terbuka terjadinya proses transaksi jual beli dan ada proses tawar-menawar, tempat sarana masyarakat yang tidak bisa menyeimbangkan dalam kemajuan teknologi untuk mencari nafkah ekonomi dan barang yang dijual hanya barang lokal saja jarang ditemui barang impor.

d. Fungsi Pasar

Ibu Sulaida selaku Kepala Mantri pasar tradisional Wangkal mengatakan:

⁹⁸ Umi Kulsum, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023

⁹⁹ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

Fungsi pasar sendiri yaitu bisa untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat atau wilayah, kemudian bisa menghasilkan keuntungan finansial bagi yang terlibat dalam perdagangan maupun pendapatan bagi daerah setempat, memegang peran sosial dengan menyediakan kebutuhan harian, barang-barang keperluan lain dan pelayanan pada daerah setempat.¹⁰⁰

Penjelasan dari Ibu Sulaida merupakan penjelasan mengenai fungsi pasar, yakni untuk menjadi tempat perdagangan pendapatan bagi daerah setempat dan menyediakan kebutuhan harian. Kemudian ditambahi oleh Ibu Umi Kulsum selaku Admin pasar tradisional Wangkal:

Pasar juga bisa sebagai pembentuk harga, pasar menjadi tempat yang lengkap dalam penjualan barang-barang atau jasa. Pembeli biasanya akan menawar harga barang yang sudah ditetapkan oleh penjual. Penjual sudah memikirkan berapa laba yang akan didapatkan dari barang tersebut serta pembeli juga sudah mempertimbangkan kegunaan barang tersebut dan sesuai dengan keadaan keuangannya.¹⁰¹

Dengan pernyataan dari Ibu Umi Kulsum tersebut dapat diketahui bahwa pasar tradisional menjadi tempat yang lengkap dalam penjualan barang-barang atau jasa, biasanya pembeli akan menawar harga barang yang sudah ditetapkan. Kemudian ditambahi oleh Ibu Helmi selaku pedagang pakaian di pasar tradisional Wangkal beliau menjelaskan:

Pasar tradisional bisa sebagai tempat sarana untuk promosi barang. Pasar menjadi tempat memperkenalkan atau mempromosikan barang atau jasa penjual. Promosi dilakukan dengan memberikan informasi manfaat, keunggulan serta fungsinya. Dengan promosi membuat barang atau jasa yang

¹⁰⁰ Sulaida, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

¹⁰¹ Umi Kulsum, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 juni 2023

akan kita jual menjadi lebih dikenal. Apalagi untuk saat ini mempromosikan barang-barang sangat mudah, bisa dengan menyebarkan brosur, memasang spanduk dan masih banyak lagi. Tentunya ini menjadi daya tarik bagi konsumen.¹⁰²

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi pasar tempat perdagangan pendapatan bagi daerah setempat dan menyediakan kebutuhan harian, pembeli akan menawar harga barang yang sudah ditetapkan, sebagai tempat sarana untuk mempromosikan barang jualan.

e. Strategi pasar tradisional

Bapak Tohari selaku pedagang emas di pasar tradisional

Wangkal menjelaskan bahwa:

Dari dulu hingga sekarang promosi yang saya gunakan adalah towo-towo mbak/ secara langsung, setiap orang lewat selalu saya tawari ditambah dengan senyum pedagang. Hal ini sangat mempengaruhi pembeli mbak, jika sikap kita (pedagang) ramah nanti pembeli yo seneng, bakal mampir syukur-syukur beli.¹⁰³

Bapak Tohari menjelaskan bahwa melakukan strategi pasar dengan cara promosi secara langsung, ketika ada orang lewat selalu menawarkan ditambah dengan senyum. Hal ini serupa dengan pedagang sayur di pasar tradisional Wangkal, Ibu Samijah beliau mengatakan:

“Promosi yang saya gunakan hanya menawari orang yang lewat di depan mbak, dan kebetulan usaha saya ini dilanjutkan anak saya, nah anak saya biasanya mempromosikan lewat *whatsapp* dibuat status di kirim di grupnya”

¹⁰² Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

¹⁰³ Tohari, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

Ibu Samijah menjelaskan bahwa melakukan promosi secara menawarkan langsung bisa juga menggunakan status *whatsapp*. Kemudian Ibu Helmi selaku pedagang pakaian di pasar tradisional Wangkal mengatakan:

Banyak konsumen yang datang ke kios untuk membeli barang dagangan saya mbak, sebagian dari mereka menjualnya kembali di rumahnya. Hal ini sangat memudahkan saya karena dengan adanya mereka barang dagangan saya menjadi lebih laku dan konsumen lebih mudah untuk mendapatkan barang yang diinginkan.¹⁰⁴

Berdasarkan data diatas di jelaskan bahwa strategi promosi yang digunakan pedagang pasar tradisional masih sangat sederhana, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menemukan hampir sebagian besar pedagang masih menggunakan cara tradisional untuk mempromosikan barang dagangan yaitu dengan menawari orang yang lewat di depan kios pedagang ditambah sifat yang ramah pedagang pasar.

f. Ciri-ciri pasar tradisional

Ibu Sulaida selaku Kepala Mantri pasar tradisional Wangkal menjelaskan bahwa:

Ciri-cirinya yaitu pasar tradisional merupakan bangunan milik pemerintah daerah atau swasta. Pendirian bangunan untuk tempat usaha, kios, atau pertokoan di pasar tradisional dilakukan oleh pemerintah daerah atau badan swasta yang sudah mendapat izin pengelolaan dari pemerintah.¹⁰⁵

Dengan pernyataan dari Ibu Sulaida tersebut dapat diketahui

¹⁰⁴ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

¹⁰⁵ Sulaida, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

bahwa ciri-ciri pasar tradisional yakni bangunan milik pemerintah daerah atau swasta dan sudah mendapat izin pengelolaan dari pemerintah, kemudian ditambahi oleh Ibu Helmi selaku pedagang pakaian di pasar tradisional Wangkal:

Terdapat tawar menawar pada transaksi antara penjual dan pembeli. Jadi anda masih bias melakukan tawar menawar ketika sedang melakukan transaksi kepada penjual untuk mendapatkan harga terbaik. Tentunya ini tidak bisa anda lakukan di pasar modern.¹⁰⁶

Menurut penjelasan dari Ibu Helmi bahwa di pasar tradisional adanya tawar menawar antara penjual dan pembeli, yang tidak dilakukan di pasar modern. Kemudian menurut Ibu Umi Kulsum selaku admin pasar tradisional Wangkal turut memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri pasar tradisional:

Ada berbagai jenis usaha yang berbaur di tempat yang sama. Di dalam pasar tradisional terdapat banyak usaha yang bercampur menjadi satu, mulai dari loca-toko kelontong, loca yang menjual barang pecah belah, loca pakaian dan sebagainya. Kemudian barang yang beredar di pasar tradisional juga sebagian besar adalah hasil dari produsen dan petani local.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri pasar tradisional adalah bangunan milik pemerintah daerah atau swasta yang sudah mendapat izin pengelolaan dari pemerintah, adanya transaksi tawar menawar antara penjual dan pembeli dan sebagian besar barang yang dijual adalah hasil produk lokal.

¹⁰⁶ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

¹⁰⁷ Umi Kulsum, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023

g. Kelebihan dan kekurangan pasar tradisional

Ibu Sulaida selaku Kepala Mantri pasar tradisional Wangkal mengatakan:

Untuk kelebihannya sendiri tidak terjadi monopoli pasar oleh produsen tertentu, penjualnya juga bisa masuk dan keluar pasar dengan mudah, pendapatan pada penjual juga cenderung merata dan bergantung pada cara bernegosiasi dengan para pembeli. Ada juga kekurangan di pasar tradisional itu yakni harga barang di pasar sini didasarkan proses tawar menawar dan tidak ada standar bakunya dan pasar tradisional itu sangat terikat dengan budaya setempat sehingga sulit untuk berubah.¹⁰⁸

Penjelasan Ibu Sulaida merupakan sudut pandang mengenai kelebihan dan kekurangan, kelebihannya yaitu pasar tradisional yaitu tidak ada terjadinya monopoli pasar, pedagang bisa masuk dan keluar pasar dengan mudah, adanya proses tawar menawar yang kemudian ditambahi oleh Ibu Helmi selaku pedagang Pakaian pasar tradisional Wangkal mengatakan:

Kelebihannya mungkin kegiatan ekonomi pasar tradisional berlandaskan pada kejujuran, pemerintah juga tidak bisa melakukan investasi terhadap operasional di pasar tradisional. Sedangkan kekurangannya yaitu pertumbuhan ekonomi di pasar ini termasuk cukup lambat. Tidak ada inovasi di dalam pasar sehingga kualitas produk dan layanan cenderung tidak berkembang, produk yang dijual terbatas karena bergantung pada hasil kekayaan alam, misalnya sayuran, ternak, dan bahan baku makanan lainnya.¹⁰⁹

Penjelasan dari Ibu Helmi merupakan penjelasan dari sudut pandang kelebihan dan kekurangan pasar tradisional yang mana kelebihannya kegiatan di pasar tradisional atas kejujuran, pemerintah

¹⁰⁸ Sulaida, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

¹⁰⁹ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

tidak bisa melakukan investasi operasional. Dan kekurangannya yakni tidak ada inovasi baru sehingga cenderung tidak berkembang. Selain itu sudut pandang Ibu Umi Kulsum selaku admin pasar tradisional Wangkal mengatakan:

Kelebihan pasar tradisional di sini bisa tawar menawar, harganya juga pas dikantong rakyat, pilihannya banyak, dan meningkatkan komunikasi persaudaraan antara penjual dan pembeli. Dan kekurangannya sendiri yakni kotor, keamanan kurang kerjamin, suasana panas, ramai dan sempit, banyak air berserakan.¹¹⁰

Dengan tiga penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan pasar tradisional yaitu tidak akan terjadinya monopoli antara produsen, adanya proses tawar menawar, pemerintah juga tidak bisa melakukan investasi terhadap operasional. Dan kekurangannya adalah sangat terikat dengan budaya setempat sehingga sulit untuk berubah.

h. Pertumbuhan perekonomian

Ibu Sulaida selaku Kepala Mantri pasar tradisional Wangkal mengatakan:

Aktivitas perekonomian di Desa Wangkal sediri di tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,52 persen dibandingkan tahun 2021. Capaian pertumbuhan ekonomi ini lebih tinggi dari pada pertumbuhan pada tahun 2021 yang sebesar 3,35 persen. Pandemi covid-19 yang berhasil semakin ditekan disertai dengan kebijakan kelonggaran dan penghapusan PPKM pada akhir tahun 2022 berdampak pada pulihnya perekonomian Kabupaten Probolinggo. Hal ini terlihat dari pertumbuhan positif yang terjadi pada semua komponen pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang

¹¹⁰ Umi Kulsum, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 5,44 persen. Di posisi selanjutnya adalah Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang tumbuh sebesar 4,62 persen; kemudian diikuti Komponen Pengeluaran Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh sebesar 3,85 persen; serta Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tumbuh sebesar 3,81 persen.¹¹¹

Ibu Sulaida memberikan penjelasan mengenai pertumbuhan perekonomian di Desa Wangkal mengalami kenaikan pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, hal ini dikarenakan adanya PPKM covid yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi merosot pada tahun 2022. Kemudian Ibu Umi Kulsum selaku admin pasar tradisional Wangkal menambahkan pendapat mengenai pertumbuhan perekonomian mengatakan:

Pertumbuhan ekonomi berarti ekonominya berkembang, faktor dari ekonomi berkembang ini bisa jadi dikarenakan produksi barang dan jasa naik sesuai dengan permintaan pasar. Mungkin ada kaitannya dengan pertumbuhan perekonomian, karena naiknya produksi barang dan jasa berarti perekonomian juga semakin berkembang.¹¹²

Ibu Umi Kulsum menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan naiknya barang dan jasa sesuai permintaan pasar berarti perekonomian akan terus mengalami perkembangan, kemudian ditambahi oleh Ibu Helmi selaku pedagang pakaian pasar tradisional Wangkal mengatakan:

“Ekonomi Kabupaten Probolinggo Tahun 2021 tumbuh sebesar 3,35 persen. Perekonomian Kabupaten Probolinggo berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai Rp

¹¹¹ Sulaida, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

¹¹² Umi Kulsum, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023

35,61 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 23,66 triliun. Ekonomi Kabupaten Probolinggo tahun 2021 mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,35 persen setelah sebelumnya pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -2,12 persen. Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,34 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Perubahan Inventori mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 62,84 persen. Dilihat dari sisi produksi, struktur ekonomi Kabupaten Probolinggo tahun 2021 didominasi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 33,08 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 69,12 persen.”¹¹³

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan perekonomian dapat dilihat dari suatu permintaan kenaikan produksi barang dan jasa.

2. Strategi pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa

Wangkal

a. Pemahaman tentang pedagang

Ibu Helmi selaku pedagang pakaian di pasar tradisional Wangkal mengatakan:

“Pedagang itu orang yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar”¹¹⁴

Pedagang merupakan seseorang yang melakukan aktivitas jual beli di pasar pendapat Ibu Helmi mengenai pemahaman tentang pedagang tersebut kemudian ditambahi oleh Bapak Tohari pedagang emas di pasar tradisional Wangkal:

“Pedagang merupakan seseorang yang menjual barang

¹¹³ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

¹¹⁴ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 29 Juni 2023.

kembali dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan”¹¹⁵

Bapak Tohari memberikan penjelasan bahwa pedagang adalah seseorang yang menjual barang untuk mendapatkan keuntungan, selain itu pernyataan dari Ibu Samijah selaku pedagang sayur di pasar tradisional Wangkal mengatakan:

“Pedagang itu orang yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung”¹¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang adalah seseorang yang melakukan aktivitas jual beli baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

b. Dasar hukum berdagang

Bapak Tohari selaku pedagang emas di pasar tradisional

Wangkal mengatakan:

“Yang terpenting kita menjual barang harus halal, dan tidak diharamkan oleh syariat, dan terjadinya akad kesepakatan antara penjual dan pembeli”¹¹⁷

Penjelasan Bapak Tohari dari sudut pandang dasar hukum berdagang yakni barang yang akan dijual harus halal sesuai dengan syariat kemudian adanya akad diantara penjual dan pembeli. Kemudian ditambahkan oleh Ibu Helmi selaku pedagang pakaian di pasar tradisional Wangkal:

¹¹⁵ Tohari, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 11 Juli 2023.

¹¹⁶ Samijah, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 11 Juli 2023.

¹¹⁷ Tohari, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 11 Juli 2023.

“Yang melakukan transaksi perdagangan harus berakal dan baligh hal ini untuk melindungi keduanya dari tindakan penipuan dan kerugian, harus jujur, amanah, dan tidak menipu”¹¹⁸

Penjelasan dari Ibu Helmi merupakan penjelasan dari sudut pandang mengenai dasar hukum berdagang yakni yang melakukan transaksi jual beli harus berakal dan baligh agar tidak terjadinya penipuan dan kerugian. Selain itu dari sudut pandangan Ibu Samijah selaku pedagang sayur di pasar tradisional Wangkal:

“Hal paling penting tidak mengandung unsur riba, dan menenai barang yang akan diperdagangkan tidak boleh sesuatu yang diharamkan di agama Islam, itu saja menurut saya”¹¹⁹

Dengan tiga penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dasar hukum berdagang yakni barang yang dijual harus halal, adanya transaksi akad diantara penjual dan pembeli, tidak diperbolehkan adanya riba.

c. Strategi dalam berdagang

Bapak Tohari selaku pedagang emas di pasar tradisional Wangkal mengatakan:

Saya jualan di sini sudah lama sekitar 30 tahunan, awalnya saya hanya penjual pakaian dewasa saja, namun semakin lama kebutuhan orang semakin bertambah, mau tidak mau kita harus menuruti keinginan konsumen. Semakin banyak barang yang dijual, konsumen akan semakin senang membeli produk kita. Agar pembeli suka kualitas barang yang diperdagangkan harus bagus. Tapi kualitas sesuai sama harga. Dari dulu kualitas yang didahulukan agar pembeli tidak merasa kecewa.¹²⁰

¹¹⁸ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 11 Juli 2023.

¹¹⁹ Samijah, diwawancara Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 11 Juli 2023.

¹²⁰ Tohari, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 11 Juli 2023.

Pembaharui barang dagangan yang komplit dan lengkap serta banyak pilihan model dan warna yang sesuai dengan permintaan pasar dan mempertahankan kualitas barang sangat diperlukan, sebab pembeli akan merasa senang jika barang yang diperjual belikan beragam dan kualitas yang ditawarkan tidak mengecewakan pendapat Bapak Tohari tersebut kemudian ditambahi oleh Ibu Helmi selaku pedagang pakaian di pasar tradisional Wangkal:

Saya sudah lama jualan di sini dari pasar ini baru buka mungkin sudah 30 tahunan. Kualitas sama harga harus sepadan, jika barangnya bagus harganya sedikit mahal, jika kurang bagus lebih murah. Pemberian harganya sama saja, harga yang diberikan termasuk murah dan masih bias ditawar, harga yang diberikan tidak jauh berbeda dengan pedagang lainnya. Kecuali jika pembelian barang dalam jumlah banyak baru diberi diskon sekitar Rp5000 kalau seperti itu konsumen akan merasa senang.¹²¹

Ibu Helmi memberikan penjelasan bahwa harga barang atau produk yang dijual di pasar tradisional Wangkal masih sangat terjangkau. Penetapan harga yang ditentukan oleh pedagang dengan pedagang lainnya tidak jauh berbeda, yaitu sesuai dengan harga pasaran dan kondisi harga pasar pada saat itu. Dan terkadang harga yang diberikan pun masih bisa ditawar oleh pembeli sampai menemukan kesepakatan bersama. Selain itu pernyataan dari Bapak Tohari selaku pedagang emas di pasar tradisional Wangkal mengatakan:

Paling tidak setiap seminggu sekali ada model baru yang dipajang, jadi setiap minggu ada yang dilihat satu, dua atau

¹²¹ Helmi, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 11 Juli 2023.

tiga, kan setiap minggu selalu dibelikan. Jadi kalau ada model baru yang awalnya hanya mau lihat-lihat jadi tertarik dan dibeli. Dan dari dulu caranya masih sama, siapa yang lewat ditawarkan, jika kita ramah ke pembeli mereka akan senang dan membeli barang dagangan kita.¹²²

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dalam berdagang bisa untuk membarui barang dagangan yang komplit dan lengkap serta banyak pilihan model dan warna yang sesuai dengan permintaan pasar dan mempertahankan kualitas barang, bisa juga jika pembelian barang dalam jumlah banyak baru diberi diskon sekitar Rp5000.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, dibahas temuan tentang pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di pasar Wangkal. Untuk memperoleh data pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di pasar Wangkal, peneliti memperoleh data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, Data yang diperoleh dalam bentuk argumentasi antara lain, yaitu informasi yang diperoleh dari Kepala Mantri Pasar tradisional Wangkal, Admin pasar, Retribusi pasar Wangkal, pedagang emas, pedagang sayur, pedagang batik, pedagang pakaian. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data berdasarkan observasi di lapangan antara lain melalui foto-foto yang didokumentasikan.

¹²² Tohari, diwawancara oleh Renita Dwi Anggraini, Probolinggo, 11 Juli 2023.

1. Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Pedagang di Pasar Wangkal

Pengertian Pasar Tradisional menurut Peraturan Presiden (Perpres) No.112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.¹²³

Pasar tradisional Wangkal adalah salah satu pasar tradisional yang telaknya di Desa Wangkal yang banyak sekali para pengusaha ataupun pedagang yang masih sampai saat ini ingin terus mengembangkan penghasilannya. Selain para pedagang, pengunjung ataupun pembeli yang ada di pasar Wangkal tidak menentu terkadang ramai dan juga sepi pembeli. Meski seperti itu ada beberapa masyarakat yang hanya menggantungkan hidupnya dengan berdagang di pasar Wangkal untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulaida selaku Kepala Mantri yang diwakili oleh Ibu Umi Kulsum selaku admin pasar, Bapak Helmi selaku pedagang pakaian, Bapak Tohari selaku pedagang emas, dan Ibu Samijah selaku pedagang sayur adalah sebagai berikut:

¹²³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan , dan Toko Modern

a. Pengertian Pengelolaan Pasar

Istilah Tata Kelola atau Tata Pemerintahan Perusahaan di Indonesia merupakan terjemahan dari “*Corporate Governance*”. Etimologis kata “*Governance*” berasal dari bahasa Perancis kuno “*Gouvernance*” yang berarti pengendalian (*control*) atau *regulated* dan dapat dikatakan merupakan suatu keadaan yang berada dalam kondisi terkendali (*the state of being governed*). Sedangkan menurut Woodrow Wilson istilah “*governance*” yaitu “*the act, fact, manner of governing*” berarti “tindakan, fakta, pola, dan kegiatan atau penyelenggaraan pemerintah”. Kata “*governance*” hanya digunakan dalam konteks pengelolaan organisasi korporat dan lembaga pendidikan tinggi. Sering kali yang digunakan untuk menggambarkan esensi dari pengertian ini adalah mengendalikan dan menahkodai sebuah kapal (*the idea of steering or captaining a ship*).¹²⁴

Didalam perencanaan struktural pasar Wangkal melakukan pembinaan atau ketertiban kepada para pedagang di Pasar yang masih berjualan di tempat-tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum. Namun masih saja ada pedagang yang belum mau ditertibkan dia masih saja berjualan di tempat yang sudah dilarang oleh pengelola pasar.

Dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan tertib, kenyamanan lingkungan harus ditingkatkan. Hal yang utama dilakukan

¹²⁴ Dedy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2016), 209.

yaitu dengan melakukan kebersihan supaya para pedagang dan pembeli merasa nyaman saat berada di dalam pasar ini. Namun dari perencanaan tersebut belum sepenuhnya terealisasi dengan baik.

Dalam pengelolaan pasar ini masing-masing ada tugas tersendiri setiap orang yang ditugaskan setiap hari, sudah ditentukan dalam struktur organisasi pasar. Masing-masing ada korektornya sendiri. Bagian kebersihan ada kolektor kebersihannya, bagian parkir ada kolektor parkirnya, bagian keamanan dan ketertiban ada kolektor keamanan dan ketertibannya sendiri. Dalam 1x24 jam yang bertugas menarik uang retribusi harus disetor ke dinas daerah.

1) Pengawasan

Menurut Wayan Parsa, bahwa tujuan dari pengawasan adalah supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melakukan tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan, agar tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan.¹²⁵

Fakta di lapangan menunjukkan pengawasan dilakukan yaitu untuk mengevaluasi pencapaian dan langkah-langkah apa saja atas hal-hal yang belum tercapai, dan tindakannya seperti tindakan dalam memberantas sebuah penipuan di Pasar Wangkal sendiri, dan penipuan di Pasar juga banyak jenisnya, contohnya adanya kesepakatan antara penjual dengan beberapa orang dengan cara

¹²⁵ Wayan Parsa, *Pengkajian Hukum Tentang Penegakan Hukum Penataan Ruang dalam Kerangka Otonomi Daerah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 48.

melakukan rekayasa permintaan, sehingga barang yang diminta seakan banyak dan menghasilkan pembeli yang banyak, hal tersebut tentunya akan merusak mekanisme pasar.

Diadakan jadwal dalam menyidak pasar, pengukur timbangan dan alat ukur, menyaring pengiklanan agar sesuai dengan produksi barang, selain itu bisa juga melakukan penetapan harga, agar tidak ada penjual yang menetapkan harga yang tidak diperbolehkan, seperti memaksa produsen untuk menjual dengan satu harga tertentu yang ditetapkan apabila keadaan pasar tidak normal dan mencegah mereka dalam pengambilan laba berlebihan

2) Penertiban

Penertiban merupakan tindakan hukum dari pemerintah dalam meluruskan atau merapikan tindakan masyarakat yang menyimpang dari peraturan yang berlaku oleh sebab itu dilakukan tindakan penertiban, tindakan hukum yang dimaksud adalah tindakan hukum administratif.¹²⁶

Fakta di lapangan menunjukkan ada beberapa pedagang yang memang secara sadar taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, akan tetapi ada pula sebagian pedagang yang memang belum bisa mentaati peraturan yang berlaku. Selain itu ditemukan premanisme dan rentenering yang memiliki keterkaitan dengan tuntutan ekonomi para pedagang yang diharuskan untuk segera

¹²⁶ HR Ridwan, *Hukum Administrasi Negara* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 116.

memenuhi kebutuhannya sehingga memilih untuk berdagang dibagian luar pasar dengan alasan mempercepat penjualan.

Sebenarnya banyak faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi penertiban pasar tradisional, yang pertama yakni kurangnya kesadaran masyarakat, tindaklanjut penertiban yang tidak maksimal, ketersediaan tempat bagi pedagang, dan juga peran pemerintah dapat dikatakan sebagai pembuat aturan saja, kurang melibatkan partisipasi.

Dalam penertiban dan keamanan mungkin dalam hal parkir di pasar ini kita menyediakan juru parkir yang siap siaga setiap harinya menata dan menjaga kendaraan yang diparkir

3) Penataan Pasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima menyebutkan bahwa penataan PKL adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui penetapan lokasi binaan untuk melakukan penetapan, pemindahan, penertiban, dan penghapusan lokasi PKL dengan memperhatikan kepentingan umum, sosial, estetika, kesehatan, ekonomi, keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹²⁷

Fakta di lapangan menunjukkan pengawasan yang

¹²⁷ Wayan Parsa, *Pengkajian Hukum Tentang Penegakan Hukum Penataan Ruang dalam Kerangka Otonomi Daerah* (Jakarta: Rajawali, 2014), 48.

dilakukan kepada para pedagang berupa teguran tentang tidak boleh ada yang berjualan di tempat-tempat yang dapat mengganggu kepentingan umum, misalnya di tepi jalan yang bias dilewati oleh pembeli. Namun masih saja mereka tidak mempedulikan teguran tersebut masih saja tetap berjualan di situ.

4) Pemeliharaan

Menurut M.S Sehwarat dan J.S Narang, pemeliharaan (*maintenance*) adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (sesuai dengan standar fungsional dan kualitas).¹²⁸

Di pasar tradisional Wangkal sudah menyiapkan alat kebersihan pasar, air bersih dan juga tempat sampah. Dan juga sudah menyiapkan petugas khusus pelayanan kebersihan kepada para pedagang yaitu dengan memberi tugas kepada mereka setiap hari dua kali yaitu sip siang dan sip malam, membersihkan sampah-sampah yang ada di pasar ini supaya kebersihan selalu terjaga. Selalu memperbaiki fasilitas umum seperti mencakup tempat parkir yang memadai, mushola, toilet yang bersih dan berfungsi dengan baik, ketersediaan air bersih, tempat sampah, serta tempat pembuangan sampah sementara. Dengan ketersediaan fasum yang terpelihara akan meningkatkan kenyamanan pasar dan

¹²⁸ Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 58.

meningkatkan daya tarik pasar tradisional.

b. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pasar

Untuk mewujudkan manajemen pengelolaan pasar yang baik, maka diperlukan prinsip-prinsip dalam pengelolaan pasar, di antaranya sebagai berikut:¹²⁹

- 1) Otonomi Pengelolaan Pasar Otonomi
- 2) Sistem Pengelolaan yang Terintegrasi Tata kelola
- 3) Memaksimalkan Pendapatan Pasar Kelangsungan
- 4) Standarisasi Kualitas Layanan Pasar Keberadaan
- 5) Efisien

Fakta di lapangan menunjukkan prinsipnya yang terpenting bisa mengatur sebuah tata kelola untuk menjadikan pasar menjadi lebih baik lagi, manajemennya juga diperbaiki, seperti tukang parkir harus terintegrasi dengan pengelolaan keuangan pasar. Mungkin pengelolaan sumber dayanya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja, dan pengelolaan kebersihan juga untuk mewujudkan keadaan pasar yang bersih bisa dilakukan dengan kerjasama antara bagian kebersihan dan juga bagian keuangan pasar Wangkal sendiri.

c. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah suatu bentuk pasar dimana dalam kegiatannya atau proses transaksinya masih dilakukan secara

¹²⁹ Labolo Muhadam, *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 19.

tradisional, yaitu penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan tawar-menawar harga suatu barang/ jasa.¹³⁰

Fakta di lapangan menunjukkan yakni sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional. Tempat atau sarana untuk masyarakat mencari nafkah ekonomi. Karena pada zaman sekarang teknologi telah berkembang lebih maju, dan kemungkinan masyarakat yang berjualan tidak bisa mengimbangi kemajuan teknologi tersebut, jadi mereka melakukan penjualan di pasar.

d. Fungsi Pasar

Pasar mempunyai empat fungsi utama yakni:¹³¹

- 1) Tempat Distribusi
- 2) Pembentuk Harga
- 3) Sarana Promosi
- 4) Mengontrol Kegiatan Ekonomi Sebuah Negara

Fakta di lapangan menunjukkan fungsi pasar sendiri yaitu bisa untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat atau wilayah, kemudian bisa menghasilkan keuntungan finansial bagi yang terlibat dalam perdagangan maupun pendapatan bagi daerah setempat,

¹³⁰ Labolo Muhadam, *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*, 19.

¹³¹ Sumar'in, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013), 62.

memegang peran sosial dengan menyediakan kebutuhan harian, barang-barang keperluan lain dan pelayanan pada daerah setempat. Pasar juga bisa sebagai pembentuk harga, pasar menjadi tempat yang lengkap dalam penjualan barang-barang atau jasa. Pembeli biasanya akan menawar harga barang yang sudah ditetapkan oleh penjual. Penjual sudah memikirkan berapa laba yang akan didapatkan dari barang tersebut serta pembeli juga sudah mempertimbangkan kegunaan barang tersebut dan sesuai dengan keadaan keuangannya.

e. Strategi Pasar Tradisional

Tujuannya adalah mencegah kezaliman dengan cara mengontrol alat timbang, takaran, ukuran dan berbagai alat dagang lainnya. Dia juga berhak melarang terjadinya rekayasa harga dan mencegah perdagangan barang-barang haram. Selain itu juga mengawasi praktek perdagangan. Muhtasib harus melarang berbagai cara perdagangan yang diharamkan, dan mencegah pendapatan keuntungan yang berlebihan karena rekayasa harga.¹³²

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dari dulu hingga sekarang promosi yang digunakan adalah secara langsung, setiap orang lewat selalu menawarkan ditambah dengan senyum pedagang. Hal ini sangat mempengaruhi pembeli, jika sikap kita (pedagang) ramah nanti pembeli akan senang, dan pasti mampir syukur-syukur beli. Banyak konsumen yang datang ke kios untuk membeli barang,

¹³² Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 166.

sebagian dari mereka menjualnya kembali di rumahnya. Hal ini sangat mempermudah pedagang karena dengan adanya mereka barang dagangan akan menjadi lebih laku dan konsumen lebih mudah untuk mendapatkan barang yang diinginkan.

f. Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Menurut Permen No.20 tahun 2012, pasar tradisional memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dimiliki, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah daerah atau swasta.
- 2) Adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli.
- 3) Terdapat berbagai macam jenis usaha yang menyatu pada lokasi yang sama.
- 4) Sebagian besar barang dan jasa yang dijual berbahan lokal.¹³³

Fakta di lapangan menunjukkan ciri-cirinya yaitu pasar tradisional merupakan bangunan milik pemerintah daerah atau swasta.

Pendirian bangunan untuk tempat usaha, kios, atau pertokoan di pasar tradisional dilakukan oleh pemerintah daerah atau badan swasta yang sudah mendapat izin pengelolaan dari pemerintah. Terdapat tawar menawar pada transaksi antara penjual dan pembeli. Jadi anda masih bisa melakukan tawar menawar ketika sedang melakukan transaksi kepada penjual untuk mendapatkan harga terbaik. Tentunya ini tidak bisa dilakukan di pasar modern. Ada berbagai jenis usaha yang

¹³³ Sadilah, Emilia dkk. *Eksistensi Pasar Tradisional* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, karya Ilmiah, FE Universitas Brawijaya, 2011), 4.

berbaur di tempat yang sama. Di dalam pasar tradisional terdapat banyak usaha yang bercampur menjadi satu, mulai dari toko-toko kelontong, toko yang menjual barang pecah belah, toko pakaian dan sebagainya. Kemudian barang yang beredar di pasar tradisional juga sebagian besar adalah hasil dari produsen dan petani lokal

a. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Tradisional

1) Pasar Tradisional memiliki beberapa keunggulan bila dibandingkan dengan pasar modern. Adapun kelebihan pasar tradisional yaitu sebagai berikut:

- b. Lokasi dekat dengan rumah, sehingga lebih efektif dan efisien
- c. Barangnya lebih segar untuk produk tertentu, seperti buah-buahan dan sayursayuranserta daging. Hal ini karena pedagang langsung memperoleh barang dari petani.
- d. Adanya tawar-menawar harga, sehingga jika membeli dalam jumlah banyakmaka akan didapatkan harga yang lebih murah.
- e. Para pembeli yang berasal dari masyarakat berpendapatan menengah kebawahmerasa lebih percaya diri jika berbelanja di pasar tradisional dibandingkan di retail modern.
- f. Para pedagang paham benar bahwa pembelinya adalah mereka yang berasal dari golongan menengah kebawah,

sehingga memungkinkan pembelian barang dalam kuantitas yang sangat kecil.

g. Hubungan antara pedagang dan pembeli cukup akrab dan saling percaya, sehingga memungkinkan pembeli melakukan pembelian secara kredit. Guna menjaga hubungan dengan konsumen para pedagang sering kali memberikan discount ataupun hadiah pada hari-hari tertentu. Pedagang mengerti benar kualitas barang dagangannya, sehingga dapat memberikan informasi dan mengarahkan pembeli pada barang yang terbaik.

2) Pasar tradisional memiliki beberapa kelemahan bila dibandingkan dengan pasar modern. Berikut kekurangan pasar tradisional:

- a. Terdapat masalah infrastruktur yang kurang memadai seperti kebersihan.
- b. Tempat pembuangan sampah yang kurang terpelihara, kurangnya lahan parkir dan buruknya sirkulasi udara.
- c. Minimnya daya dukung karakteristik pedagang tradisional, seperti strategi perencanaan yang kurang baik.
- d. Kurang perhatian terhadap pemeliharaan sarana fisik sehingga pasar tradisional kurang terawat.
- e. Adanya pedagang kaki lima yang tidak tertib karena tidak mendapatkan tempat yang layak, sehingga pasar tradisional terlihat tidak rapi.

- f. Pada beberapa pasar tradisional terdapat praktek premanisme yang sangat mengganggu kelancaran dan efisiensi transaksi antara pembeli dan penjual.
- g. Tidak ada pengawasan terhadap barang yang dijual dan standardisasi ukuran dan timbangan.
- h. Dagangan yang bersifat makanan siap saji mempunyai kesan kurang higienis.¹³⁴

Untuk kelebihanannya sendiri tidak terjadi monopoli pasar oleh produsen tertentu, penjualnya juga bisa masuk dan keluar pasar dengan mudah, pendapatan pada penjual juga cenderung merata dan bergantung pada cara bernegosiasi dengan para pembeli. Ada juga kekurangan di pasar tradisional itu yakni harga barang di pasar tradisional Wangkal didasarkan proses tawar menawar dan tidak ada standar bakunya dan pasar tradisional itu sangat terikat dengan budaya setempat sehingga sulit untuk berubah.

h. Pertumbuhan Perekonomian

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam

¹³⁴ Ria Agustina, "Analisis Penyebab Konsumen Lebih Memilih Berbelanja di Pasar Tradisional Dibandingkan Pasar Modern". (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.¹³⁵

Aktivitas perekonomian di Desa Wangkal sediri di tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,52 persen dibandingkan tahun 2021. Capaian pertumbuhan ekonomi ini lebih tinggi dari pada pertumbuhan pada tahun 2021 yang sebesar 3,35 persen. Pandemi covid-19 yang berhasil semakin ditekan disertai dengan kebijakan kelonggaran dan penghapusan PPKM pada akhir tahun 2022 berdampak pada pulihnya perekonomian Kabupaten Probolinggo. Hal ini terlihat dari pertumbuhan positif yang terjadi pada semua komponen pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 5,44 persen. Di posisi selanjutnya adalah Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang tumbuh sebesar 4,62 persen; kemudian diikuti Komponen Pengeluaran Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh sebesar 3,85 persen; serta Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tumbuh sebesar 3,81 persen.

Pertumbuhan ekonomi berarti ekonominya berkembang, faktor dari ekonomi berkembang ini bisa jadi dikarenakan produksi barang dan jasa naik sesuai dengan permintaan pasar. Mungkin ada kaitannya dengan pertumbuhan perekonomian, karena naiknya produksi barang dan jasa berarti perekonomian juga semakin berkembang.

¹³⁵ Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*: Edisi keempat (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), 13.

2. Strategi pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan tradisional desa Wangkal

Menurut kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.¹³⁶

a. Pengertian Pedagang

Menurut kamus Ekonomi pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.¹³⁷

Fakta di lapangan menunjukkan pedagang merupakan orang yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar, seseorang yang menjual barang kembali dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

b. Dasar Hukum Berdagang

Ada perangkat atau ketentuan yang harus dipenuhi dan dipatuhi saat akan melakukan aktifitas berdagang yang sesuai dengan Ekonomi Syariah, diantaranya:¹³⁸

- 1) Komoditi barang atau jasa yang diperdagangkan barang atau jasa yang diperdagangkan harus halal. Tidak dibenarkan memperjual belikan barang atau jasa yang diharamkan oleh syariat. Di

¹³⁶ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2006), 167.

¹³⁷ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 167.

¹³⁸ Adisasmita, Rahardjo, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, 31.

samping halal, barang yang diperdagangkan harus jelas. Tidak dibenarkan memperdagangkan komoditi yang tidak jelas atau samar.

- 2) Pelaku perdagangan Penjual dan pembeli harus memenuhi syarat *aqil* dan *baligh* untuk dapat melaksanakan transaksi perdagangan. Persyaratan ini dimaksudkan untuk melindungi keduanya dari tindakan penipuan dan tindakan lain yang merugikan. Dan kedua belah pihak harus memiliki etika akhlak yang mulia seperti *shiddiq* (jujur), amanah (tanggung jawab), tidak menipu, menepati janji, murah hati, dan tidak melupakan akhirat.
- 3) Tempat Perdagangan hendaknya dilakukan di tempat yang baik yang memungkinkan penjual dan pembeli dapat melakukan tawar menawar dan saling merelakan dalam bertransaksi.
- 4) Proses perdagangan Proses perdagangan harus dilakukan sesuai dengan syariat. Untuk keperluan ini harus dipenuhi adanya *aqid* (pihak yang melakukan akad jual beli yaitu penjual dan pembeli), *ma'qud 'alaih* (barang yang diperjual belikan), *sighat ijab* dan *qabul*. Perdagangan dapat berupa dua macam, yakni perdagangan yang halal yang dalam bahasa syariah disebut dengan jual beli, dan perdagangan yang haram yang disebut dengan perdagangan dengan sistem *riba'*.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa barang yang akan dijual harus halal sesuai dengan syariat kemudian adanya akad

diantara penjual dan pembeli, yang melakukan transaksi jual beli harus berakal dan baligh agar tidak terjadinya penipuan dan kerugian, tidak diperbolehkan adanya riba.

c. Strategi Dalam Berdagang

Sistem ekonomi Islam tegak di atas prinsip sepuluh, sebagai berikut: Pertama, menganggap bahwa harta yang baik adalah pilar kehidupan hingga harus dijaga. Kedua, mengharuskan bekerja bagi setiap orang yang mampu. Ketiga, menyingkap sumber-sumber kekayaan alam dan keharusan memanfaatkannya. Keempat, mengharamkan bentuk mata pencaharian yang mungkar. Kelima, mendekatkan antara berbagai kelas ekonomi, untuk memberantas kekayaan yang keji dan kemiskinan yang sengsara. Keenam, menghormati harta dan kepemilikan. Ketujuh, mengelola Interaksi ekonomi dan manajemen persoalan keuangan secara detail. Kedelapan, membangun iklim saling menanggung secara sosial. Kesembilan, menegaskan tanggung jawab negara dalam memelihara sistem ini. Kesepuluh, melarang pemborosan.¹³⁹

Fakta di lapangan menunjukkan pembaharui barang dagangan yang komplit dan lengkap serta banyak pilihan model dan warna yang sesuai dengan permintaan pasar dan mempertahankan kualitas barang sangat diperlukan, sebab pembeli akan merasa senang jika barang yang diperjual belikan beragam dan kualitas yang ditawarkan tidak mengecewakan. Harga

¹³⁹ M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, 235.

barang atau produk yang dijual di pasar tradisional Wangkal masih sangat terjangkau. Penetapan harga yang ditentukan oleh pedagang dengan pedagang lainnya tidak jauh berbeda, yaitu sesuai dengan harga pasaran dan kondisi harga pasar pada saat itu. Dan terkadang harga yang diberikan pun masih bisa ditawar oleh pembeli sampai menemukan kesepakatan Bersama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dijelaskan di atas, maka untuk memberi pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terarah, peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan pertumbuhan Perekonomian Pedagang di Pasar Wangkal

Dalam pengelolaan pasar ini masing-masing ada tugas tersendiri setiap orang yang ditugaskan setiap hari, sudah ditentukan dalam struktur organisasi pasar. Dalam 1x24 jam yang bertugas menarik uang retribusi harus disetor ke dinas daerah, peningkatan sarana, prasarana dan penataan pasar, mewujudkan lingkungan pasar yang bersih tertib dan aman. Namun dari perencanaan tersebut belum semuanya terealisasi dengan baik.

2. Strategi Pedagang Dalam Menjaga Stabilitas Pendapatan Tradisional Desa Wangkal

Pembaharui barang dagangan yang komplit dan lengkap serta banyak pilihan model dan warna yang sesuai dengan permintaan pasar dan mempertahankan kualitas barang sangat diperlukan, sebab pembeli akan merasa senang jika barang yang diperjual belikan beragam dan kualitas yang ditawarkan tidak mengecewakan. Harga barang atau produk yang dijual di pasar tradisional Wangkal masih sangat terjangkau. Penetapan harga yang ditentukan oleh pedagang dengan pedagang lainnya

tidak jauh berbeda, yaitu sesuai dengan harga pasaran dan kondisi harga pasar pada saat itu.

B. Saran

1. Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Pedagang di Pasar Wangkal

Pasar tradisional Wangkal perlu merealisasikan pengelolaannya dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar tradisional Wangkal belum berjalan dengan baik, dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar tradisional Wangkal belum optimal seperti dalam mengelola pasar salah satunya yaitu masih banyaknya para pedagang yang belum mengikuti peraturan pasar dan masih saja berjualan ditempat-tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum.

2. Strategi Pedagang Dalam Menjaga Stabilitas Pendapatan Tradisional Desa Wangkal

Pedagang perlu melakukan pemaharuan promosi produknya sehingga pendapatan yang akan didapat jauh lebih besar dan akan bertambahnya konsumen, jadi strategi promosi yang digunakan pedagang pasar tradisional tidak hanya menggunakan cara tradisional untuk mempromosikan barang dagangan yaitu dengan menawari orang yang lewat di depan kios pedagang melainkan bisa menggunakan promosi di berbagai media sosial yang nantinya akan tersebar lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Putri. "Peranan Pengelola Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Terdampak Covid-19 di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Ariyani. "Penataan Pasar-Pasar Tradisional di Indonesia Berdasarkan Teori Von Stufenaufbau De Rechtsordnung." *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, Vol.7 No.2, (2019).
- Emilia dkk, Sadilah. *Eksistensi Pasar Tradisional*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, karya Ilmiah, FE Universitas Brawijaya, (2011).
- Fausih, Ling-Ling. "Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi Institut Agama Islam, 2019.
- Hadari, Nawawi. *Instrumen Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 1992.
- Hakim, Muhammad Aziz. *Menguasai Pasar Mengeruk Untung*. Jakarta: PT. Krisna Persada, 2005.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Kotler, Philip. *Alih Bahasa: Benyamin Molan, Manajemen Pemasaran, Edisi Kesebelas Jilid I*. Jakarta: PT. Intan Sejati Klaten, 2005.
- Lincoln, Arsyad. *Ekonomi Pembangunan: Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1999.
- Manan, Abdul. *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Miles, B. Matthew dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetjep Rohidi. Jakarta: U-Press, 2014.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muzaiyin, Alwi Musa. "Perilaku Pedagang Muslim Tinjauan Etika Bisnis Islam" (Kasus di Pasar Loak Jagalan Kediri) *Jurnal Qawanin*, Vol.2 No.1, (2018).
- Nikmatul Maskuroh. "Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar

- Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Muda, Ahmad A.K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher, 2006.
- Muhadam, Labolo. *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mulyadi, Dedy. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Nasution dkk, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Nura, Ismail. “Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional dan Retribusi Pasar Terhadap Kesejahteraan Pedagang.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Parsa, Wayan. *Pengkajian Hukum Tentang Penegakan Hukum Penataan Ruang dalam Kerangka Otonomi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press, 2019.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Perkantoran, Efektif, Efisiensi, dan Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ratminto, Atik Septi Winarsih. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sagiman, Hendra. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Siagian, Sondang P. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sakur. “Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Sari, Sintia Novita. “Peran Pasar Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Shiddiq, Novianto. “Peran Pengelola Pasar Tradisional Dalam Kesejahteraan Pedagang.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Sholihin, Ahmad. “Strategi Pengelolaan Pasar Kapatihan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lingkungan Kapatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.

- Soebandi, Abdullah Boedi dan Ahmad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2016.
- Suyanto. *Marketing Strategy*. Yogyakarta, Andi, 2007.
- Yusanto, M. Ismail dan M. Arif Yunus. *Pengantar Ekonomi Islam*. Bogor: Al-Azhar Press, 2011.
- Fauzan, *Manajemen Pemasaran Syariah*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2019.
- Masrohatin, Siti. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. IAIN Jember Press, 2015.
- Masruroh, Nikmatul & Suprianik. "Peran Pemerintah dalam Pengembangan potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif." *Jurnal Global Education* 1, no.2, (2023).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Pengelolaan Pasar Tradisional dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo	Pengelolaan Pasar	Pengertian	<ol style="list-style-type: none"> Pengawasan Penertiban Penataan Pemeliharaan 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Mantri Pasar Admin Pasar Pedagang emas Pedagang sayur Pedagang pakaian 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif Teknik Pengambilan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) Subjek Penelitian <i>purposive</i> Keabsahan data menggunakan triangulasi data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pengelolaan pasar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedagang di Pasar Wangkal? Bagaimana Strategi Pedagang dalam menjaga stabilitas pendapatan di Pasar Tradisional desa Wangkal?
	Pasar Tradisional	Prinsip Pengelolaan Pasar	<ol style="list-style-type: none"> Otonomi pengelolaan pasar Sistem pengelolaan yang terintegrasi tata kelola Memaksimalkan Pendapatan Pasar Kelangsungan Standarisasi Kualitas Layanan Pasar 			
	Pasar Tradisional	Pasar Tradisional	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian pasar tradisional Fungsi pasar tradisional Strategi pasar tradisional Ciri-ciri pasar tradisional Kelebihan dan kekurangan pasar tradisional 			
	Pertumbuhan	Pertumbuhan perekonomian				

	<p>Perekonomian Pedagang</p>	<p>pedagang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah dan kekayaan alam lainnya 2. Jumlah dan mutu dari penduduk tenaga kerja 3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi 4. Sistem sosial dan sikap masyarakat 5. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan 			
	<p>Pedagang</p>	<p>Pedagang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pedagang 2. Dasar hukum pedagang 3. Strategi dalam berdagang 			

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Renita Dwi Anggraini

NIM : E20192298

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Pedagang di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo” ini adalah benar-benar karya asli tulisan saya, kecuali pada bagian kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari ternyata dalam skripsi ini ditemukan ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Probolinggo, 20 Oktober 2023

Penulis



Renita Dwi Anggraini
NIM. E20192298

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pertumbuhan

Perekonomian Pedagang di Pasar Wangkal

- a. Bagaimana pengertian pengelolaan pasar yang bapak/ibu ketahui?
 - 1) Bagaimana ketentuan pengawasan?
 - 2) Bagaimana ketentuan penertiban?
 - 3) Bagaimana ketentuan penataan?
 - 4) Bagaimana ketentuan pemeliharaan?
- b. Bagaimana prinsip-prinsip pengelolaan pasar?
- c. Bagaimana pengertian pasar tradisional?
- d. Bagaimana fungsi pasar?
- e. Bagaimana strategi pasar tradisional?
- f. Bagaimana ciri-ciri pasar tradisional?
- g. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pasar tradisional?
- h. Bagaimana pertumbuhan perekonomian yang bapak/ibu ketahui?

2. Strategi Pedagang Dalam Menjaga Stabilitas Pendapatan Tradisional Desa Wangkal.

- a. Bagaimana pengertian pedagang yang bapak/ibu ketahui?
- b. Bagaimana dasar hukum berdagang?
- c. Bagaimana strategi dalam berdagang?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-99 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

05 Juni 2023

Kepada Yth.
Kepala Pasar Wangkal
Jl. Mayjen Widodo Pasar Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Renita Dwi Anggraini
NIM : E20192298
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian Pedagang di Pasar Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Berdasarkan telah dilaksanakannya penelitian di Pasar Wangkal Kabupaten Probolinggo Pada Hari Sabtu 11 Juni 2023 sampai dengan hari Selasa 11 Juli 2023 dengan nama mahasiswa sebagai berikut

Nama : Renita Dwi Anggraini
NIM : E20192298
Semester : IX
Prodi : Ekonomi Syariah

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di Pasar Wangkal Kabupaten Probolinggo

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Probolinggo, 20 Juli 2023

Koordinator Pasar Wangkal



JURNAL PENELITIAN

NO	Tanggal/Hari	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	6 Juni 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Ibu sulaida selaku Mantri Pasar	
2	10 Juni 2023	Wawancara Awal dengan Ibu Sulaida Selaku Mantri Pasar	
3	18 Juni 2023	Wawancara dengan ibu Samijah selaku pedagang sayur di Pasar Wangkal	
4	29 Juni 2023	Wawancara dengan ibu Helmi Selaku Pedagang pakaian di Pasar Wangkal	
5	29 Juni 2023	Wawancara dengan bapak Tohari selaku Pedagang Emas Di pasar Wangkal	
6	11 Juli 2023	Wawancara dengan ibu Umi Kulsum selaku admin Pasar	
7	20 Juli 2023	Selesai Penelitian	

Jember, 12 Oktober 2023

Koordinator Pasar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-67.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Renita Dwi Anggraini
NIM : E20192298
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan
Pertumbuhan Perekonomian Pedagang Di Desa
Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



Foto Bersama Ibu Mistija Selaku Pedagang Sayur



Foto Bersama Ibu Helmi Selaku Penjual pakaian



Foto Bersama Bapak Tohari Selaku Pedagang Emas



Foto Tampak Depan Pasar Wangkal

BIODATA PENULIS



A. KETERANGAN PRIBADI

Nama : Renita Dwi Anggraini
NIM : E20192298
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 26 Maret 2001
Alamat : Dusun Blimbing, Rt 005 Rw 003, Gading Wetan,
Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo
Agama : Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Nomor Telepon : 081919630437
Email : renitadwianggraini7@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Kholafiyah Hasaniyah
2. MI Kholafiyah Hasaniyah
3. SMP Zainul Hasan
4. MA Model Zainul Hasan

C. PENGALAMAN MAGANG

1. Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo